

**STRATEGI DAKWAH  
KIAI HAJI ABDULLAH SYAMSUL ARIFIN  
DALAM MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN  
MASYARAKAT KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Musrifatus Sholehah  
NIM: D20191108

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2024**

**STRATEGI DAKWAH  
KIAI HAJI ABDULLAH SYAMSUL ARIFIN  
DALAM MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN  
MASYARAKAT KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

**Musrifatus Sholehah**

**NIM: D20191108**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui oleh pembimbing:

**AHMAD HAYYAN NAJIKH, M.Kom.I**

**NIP: 1987101820190310004**

**STRATEGI DAKWAH  
KIAI HAJI ABDULLAH SYAMSUL ARIFIN  
DALAM MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN  
MASYARAKAT KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosiasl (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Achmad Faesol, M.Si.**  
NIP. 198402102019031004

**Muhammad Farhan, M.I.Kom.**  
NUP. 201908186

Anggota:

1. Dr. Abdul Choliq, M.I.Kom. ( )
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang maha pengasih dan maha penyayang. Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, dengan tulus hatiku ini skripsi aku persembahkan kepada:

1. Satuki dan Kiptiyah selaku orang tua yang telah membesarkan, mendidik, menyayangi dengan setulus hati dan selalu rela berjuang mengeluarkan keringat demi menjadikan putranya mendapatkan pendidikan yang tinggi.
2. Suamiku Taufiqur Rahman dan Anakku Nada Syarifatur Rahmania yang selalu memberi hiburan untuk menyejukkan suasana ketika berjuang menyusun skripsi ini.
3. Mertuaku Fajar dan Rukmiati yang selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat.
4. Irma Firnanda dan Intan Zulfa Roifita yang senantiasa selalu menghibur dan memberikan solusi dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahir Rahmanir Rahim*

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I, selaku ketua kordinator program studi Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah

sabar membimbing dengan sepenuh hati hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

4. Segenap dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmunya sejak menjadi mahasiswa baru hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh staf Fakultas Dakwah yang telah melayani penulis dalam memudahkan segala kebutuhan administrasi.
6. Almamaterku tercinta UIN KHAS Jember.

Kemudian penulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengkritik dan memberikan saran atas karya ini sehingga bisa menjadi motivasi untuk lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata penulis memasrahkan diri kepada Allah SWT dan berdoa supaya karya yang penuh keterbatasan ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca. Aamiin.

Jember, 21 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Musrifatus Sholehah**  
**NIM: D20191108**

## ABSTRAK

Musrifatus Sholehah, 2024: *Strategi Dakwah Kiai Haji Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember.*

**Kata Kunci:** Strategi, Dakwah, Nilai Keislaman

Setiap orang Islam pada hakekatnya berkewajiban untuk berdakwah agar kebenaran agama yang telah diterima dapat dinikmati oleh orang lain. Artinya kebenaran yang ada pada Islam harus senantiasa disebarluaskan dan ditularkan keseluruh pelosok masyarakat luas dengan sikap, pandangan yang bijak, nasehat yang indah, dan argumen yang kukuh.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu 1) Bagaimana Strategi Dakwah Kiai Haji Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Kiai Haji Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember?

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk 1) Untuk mendiskripsikan Strategi Dakwah Kiai Haji Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman masyarakat Kabupaten Jember 2) Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Kiai Haji Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data Spradley yang mencakup empat tahapan antara lain analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema kultural. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dalam penelitian ini yaitu 1). Pada aktivitas dakwahnya KH. Abdullah Syamsul Arifin sebelum melakukan dakwah yakni dengan memahami tindakan dakwah dengan menekankan pada amal ma'ruf nahi mungkar dan dengan mempersiapkan kebutuhan seperti materi, mental, kesigapan dan pemahaman terhadap objek maupun subjek yang menjadi pokok penting pada kegiatan tersebut. Adapun strategi yang digunakan antara lain: Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*), Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*) dan Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*) dengan mengutamakan pengajaran langsung (*talim*) dan pembacaan Al-Qur'an (*tilawah*). 2) Dalam menjalankan strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya: peningkatan jumlah *mad'u*, pemilihan materi yang menarik, mampu bergaul dengan masyarakat, adanya media pendukung, adanya lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, adanya organisasi-organisasi sosial yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keislaman. Adapun faktor penghambatnya antara lain lingkungan yang tidak mendukung, masyarakat yang mempunyai kesibukan dengan pekerjaannya, perbedaan pemahaman dan pola pikir masyarakat yang membuat pesan dakwah sulit diterima secara seragam, masalah ekonomi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Strategi yang dimaksud ialah cara yang berhubungan dengan aktivitas dakwah. Sebuah aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta pemahaman masyarakat tentang Islam dengan berlandaskan ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw, dengan kata lain dakwah Islam mengajak umat manusia untuk senantiasa mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan penyiaran agama Islam di kalangan masyarakat, berikut seruan untuk mengamalkan ajaran agama, setidaknya mengandung dua hal yang berisi nasihat kebenaran dan kesabaran. Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru untuk berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan yang mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat, di samping itu dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaiifah*), masyarakat (*mujtama`*), dan negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim

---

<sup>1</sup> Ilyas Ismail, *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, (Jakarta: Kencana, 2018), 3.

serta peradabannya.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya di dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan agar seluruh umat Islam mampu mengajak saudaranya ke jalan Allah SWT dengan baik dan persuasif. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan untuk berdakwah agar orang lain dapat memperoleh manfaat dari kebenaran iman mereka. Hal ini menyiratkan bahwa kebenaran Islam harus selalu disebarkan dan dikomunikasikan ke seluruh lapisan masyarakat dengan pendapat yang bijak, sikap yang berwawasan luas, nasihat yang baik, dan argumentasi yang meyakinkan. Islam bukan hanya agama misionaris tetapi juga anugerah bagi alam. Apabila ajaran-ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan ditanggapi secara sungguh-sungguh dan dijadikan pedoman, maka Islam dapat menjamin terwujudnya kesenangan dan kesejahteraan manusia.<sup>3</sup>

Aktivitas dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Dakwah juga memiliki fungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tafa masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah, oleh karena itu dakwah Islam merupakan faktor dinamik dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khairu ummah dan baldatun thaiyyibah wa rabbun ghafur*.

Aktivitas dakwah yang maju akan memberikan pengaruh pada kemajuan

<sup>2</sup> Rafy Sapuri, Psikologi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), cet. 1, h. 399, 1.

<sup>3</sup> M. Khanif Dakhiri, *Kyai Kampung Dan Demokrasi Lokal* (Yogyakarta: KLIK.R, 2007),

agama dan aktivitas dakwah yang lamban akan menyebabkan kemundurannya, maka dakwah sangat penting dalam mengamalkan agama. Hal itu harus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang sudah maju dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya hubungan yang saling menguntungkan ini, maka masuk akal jika Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk berdakwah.<sup>4</sup>

Dakwah dilakukan dengan sengaja dan sengaja dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, agar mereka memahami, menjadi menyadari, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sebagai pesan yang diberikan.<sup>5</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Allah SWT dalam firmanNya yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْنَا آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ  
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q.s Al-Baqarah:129)

Ayat tersebut mengungkapkan bahwasanya untuk mencapai keberhasilan dakwah, maka efektifitas dan efesiensi dalam menyelenggarakan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian dan diproses melalui strategi dakwah yang mapan. Namun hal yang perlu digaris bawahi

<sup>4</sup> Andy Dernawan, *Metedeologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI, 2002), 13.

<sup>5</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 11.

dalam berdakwah yaitu harus melepaskan niat yang hanya menguntungkan diri sendiri seperti strategi dakwah yang menggunakan media sosial demi meningkatkan kepopuleran diri atau rating menjadi tinggi. Sebagai contoh pada konteks industri budaya, strategi dakwah dengan media lebih condong kepada pemanfaatan ayat Tuhan saja sebagai upaya meningkatkan ratingnya bukan untuk kemashalatan umat yang sebenarnya dan bersifat hiburan saja.<sup>6</sup>

Strategi dakwah yang dimaksud ialah cara yang berhubungan dengan aktivitas dakwah. Sebuah aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta pemahaman masyarakat tentang Islam dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dengan kata lain dakwah Islam mengajak umat manusia untuk senantiasa mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.

Strategi dakwah merupakan perpaduan perencanaan (*planning*) dan *management* dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, maksudnya bahwa pendekatan (*approach*) bisa kondisional tergantung pada situasi dan kondisi. Dengan strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sehingga timbul pada diri *mad'u* efek efektifitas, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Hayyan Najikh, *Analisis Filosofi Dakwahtainment Dalam Kajian Media Dakwah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 11.

<sup>7</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004), 139.

Namun, realitanya, dakwah saat ini seringkali kurang menggunakan strategi yang tepat dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Banyak strategi dakwah yang diterapkan masih bergantung pada pendekatan tradisional yang kurang relevan dengan perkembangan sosial, teknologi, dan budaya kontemporer. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial, telah membuka banyak ruang untuk dakwah yang lebih luas, tetapi di sisi lain juga membawa tantangan baru, seperti penyebaran informasi yang tidak tepat atau manipulatif, serta perbedaan interpretasi agama yang semakin tajam.

Dakwah yang tidak mengikuti perkembangan zaman cenderung terjebak pada metode yang kaku dan kurang kontekstual, yang membuatnya sulit untuk diterima oleh sebagian besar masyarakat, terutama generasi muda yang lebih terpapar oleh informasi digital. Di banyak tempat, dakwah masih sering dilaksanakan dengan pendekatan yang terlalu formal atau teoritis, tanpa mempertimbangkan kebutuhan sosial dan kultural masyarakat setempat. Hal ini menyebabkan pesan dakwah menjadi tidak mudah dipahami atau diterima, sehingga dampaknya terhadap peningkatan nilai keislaman bisa sangat terbatas.<sup>8</sup>

Realita ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan nilai keislaman melalui dakwah, diperlukan adanya strategi yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat saat ini. Dakwah harus mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan

---

<sup>8</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 145.



teknologi yang ada, serta mampu menjawab tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi oleh umat.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada di Kabupaten Jember, terdapat salah satu tokoh masyarakat yang dikenal dalam memberikan isi ceramah dan dakwahnya bagus dan banyak diminati masyarakat, yakni Gus Aab atau KH. Abdullah Syamsul Arifin sebagai tokoh Nahdlatul Ulama' di Kabupaten Jember yang menjadi buah bibir masyarakat karena prinsip beliau dalam berdakwah sangat sesuai dengan kebutuhan umat manusia saat ini. Dengan maksud bahwa Gus Aab atau KH. Abdullah Syamsul Arifin menjadi pembicaraan atau perbincangan yang hangat di kalangan masyarakat dikarenakan mengagumi prinsip-prinsip dakwah Gus Aab yang memiliki kesesuaian pendekatannya dengan kebutuhan umat manusia saat ini, menjadikannya tokoh yang dikenal luas dan dihormati. Beliau pernah berkata bahwa hal terpenting dalam berdakwah itu bukan hanya melalui mimbariyah, melainkan seluruh aktivitas dakwah yang ditunjukkan itu untuk ditujukan menjaga agama, memelihara kemashalatan umat memperbaiki dan mengarahkan umat.<sup>9</sup>

Gus Aab adalah seorang tokoh agama yang mendapatkan amanah mengemban tugas sebagai ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' dan Ketua Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama'. Selain itu beliau juga memiliki sebuah pondok pesantren yang letaknya di Desa Curah Kalong

---

<sup>9</sup>NU Online, *Bagi Gus Aab Hidup Adalah Keluarga dan Berdakwah*, 2016, <https://www.nu.or.id/daerah/bagi-gus-aab-hidup-adalah-keluarga-dan-berdakwah-PO9un>

Bangsalsari Jember. Gus Aab adalah seorang ulama yang dikenal memiliki pengaruh besar di Kabupaten Jember, dengan pendekatan dakwah yang mengedepankan kebersamaan dan kedekatan dengan masyarakat. Uniknya Gus Aab tidak hanya mengandalkan ceramah agama formal, tetapi juga terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dengan cara yang lebih personal dan kontekstual. Selain itu, Gus Aab dikenal dengan pendekatan dakwah yang mengutamakan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, sehingga dakwahnya tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup upaya pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat Jember sehingga banyak disukai dan diminati oleh Masyarakat dan kalangan anak muda. Dalam hal pemahaman tentang agama, beliau tidak perlu diragukan lagi karena beberapa prestasi telah ditorehkan seperti menaklukkan debat dengan Muammal Hamidy.<sup>10</sup>

Selain itu, salah satu aspek unik dalam dakwah Gus Aab adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan sosial masyarakat Jember. Ia berhasil membuat dakwah lebih relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, seperti dalam hal pendidikan agama, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan umat, yang pada gilirannya menjadikannya tokoh yang dihormati dan diikuti banyak orang di Jember. Dakwah Gus Aab dalam hal ini tentu menjadi suatu keharusan untuk tetap dijalankan, mengingat masih banyaknya masyarakat yang terjerumus dalam tindakan kejahatan seperti pencurian, kekerasan, dan bahkan

---

<sup>10</sup> Observasi di Pondok Darul Arifin 2 Mangli Kaliwates Jember

mengonsumsi minuman beralkohol, yang telah menjadi kebiasaan yang semakin diterima di kalangan sebagian masyarakat khususnya masyarakat Jember.<sup>11</sup>

Melalui dakwah Gus Aab ini menjadisuatu harapan besar untuk mengubah perilaku tersebut menjadi lebih baik. Dakwah Gus Aab memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada masyarakat Jember, yang dalam beberapa kasus mungkin telah terjerumus dalam kebiasaan negatif. Dengan pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual, dakwah beliau tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk mengatasi masalah sosial seperti kejahatan dan penyalahgunaan alkohol. Melalui ceramah yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat dan program-program sosial yang mendukung, Gus Aab mampu memberikan pemahaman bahwa ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga dengan perbaikan karakter dan kualitas hidup. Dengan demikian, dakwah Gus Aab dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, mengurangi tindakan kejahatan, dan mendorong masyarakat untuk menjalani hidup yang lebih baik dan bermoral sesuai dengan ajaran agama.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh terkait dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh Gus Aab sehingga banyak diminati masyarakat jember melalui pegangkatan judul

---

<sup>11</sup> Siti Musdalifah, "Analisis Faktor Tindak Pidana dan Upaya Pencegahan Sosial Terhadap Remaja Pengonsumsi Minuman Keras Menurut Peraturan Daerah (Perda) Jember Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol (Studi Kasus Kencong Kabupaten Jember)" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 7.

penelitian “Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Atas dasar uraian sebelumnya, maka ada beberapa hal yang bisa difokuskan yaitu:

1. Bagaimana Strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman masyarakat Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman masyarakat Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman masyarakat Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman masyarakat Kabupaten Jember

## **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini bisa dijadikan tambahan data dalam mempelajari strategi berdakwah yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Semoga adanya penelitian ini bisa memberikan semangat atau motivasi dalam melatih diri demi menciptakan karya tulis yang sempurna dan menambah pemahaman baru tatacara berdakwah.

b. Bagi Masyarakat

Semoga bisa memahami dan mencerna dengan baik tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan baik diri sendiri maupun orang lain.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Semoga bisa dijadikan tambahan data dalam proses pengkajian strategi dakwah guna meningkatkan nilai keislaman.

## E. Definisi Istilah

Definisi yang ingin dipaparkan dalam hal ini antara lain:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah sebuah cara yang direncanakan secara khusus untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat ke jalan yang lurus sesuai dengan tuntunan yang telah menjadi ketetapan dalam beragama

Islam melalui pesan-pesan dakwah *ta'lim* atau *tilawah*. Dakwah tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam, baik dalam hal akidah, ibadah, maupun akhlak, agar masyarakat dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari..

2. KH. Abdullah Syamsul Arifin

KH. Abdullah Syamsul Arifin adalah seorang tokoh agama yang mendapatkan amanah mengemban tugas sebagai ketua Pengurus Cabang

Nahdlatul Ulama' dan Ketua Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama'. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai seorang da'i (penceramah) yang sangat dihormati. Sebagai da'i, KH. Abdullah Syamsul Arifin tidak hanya menyampaikan ajaran agama Islam melalui dakwah lisan, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan dan keteladanan beliau dalam berdakwah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam membentuk pemahaman agama yang lebih baik dan membimbing umat untuk lebih dekat dengan ajaran Islam.

### 3. Nilai keIslaman

Nilai-nilai Islam merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat insan kamil. Nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, suci dan universal.

Dengan demikian maka Strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk mengajak, mempengaruhi dan memperkuat pemahaman tentang keislaman meliputi akhlak, ibadah, aqidah dan materi agar bisa menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, maka secara keseluruhan dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab, diantaranya :

BAB I pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Adapun fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi.

BAB II kajian kepustakaan, yang berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dan peneliti.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun penelitian, maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang membahas tentang perjanjian perkawinan antara lain:

- a. Sayyaf Nasrul Islami, *Strategi Dakwah Akun Pro-You Channel Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, Jurnal, 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah akun Youtube Pro-You Channel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Study Research*) terhadap akun Pro-You Channel. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti, yakni ada beberapa konten yang menarik dalam akun Pro-You Channel, diantaranya: 1) Konten Kajian Majelis Jejak Nabi

(MJN); 2) Konten Bedah Buku Pro-U Media; 3) Konten Kajian Ustadz Salim A. Fillah; 4) Konten Kajian Ustadzah Dr. Ferihana Ummu Sulaym;

5) Konten Kajian Ustadz Fauzil Adhim. Dalam makalah ini juga mengungkapkan bahwa akun Pro-You Channel menjalankan strategi dakwah dengan menggunakan metode amati, tiru, modifikasi (ATM), meningkatkan kualitas video dan audio, meningkatkan kualitas sarana,



prasarana, kemampuan SDM, serta selalu berusaha berinovasi dan juga dengan pengelolaan teknik marketing yang baik.<sup>12</sup>

- b. Najamuddin, *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*, Jurnal, 2020.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya Seiring dengan perkembangan dunia saat ini dengan segala dinamika yang ada, setiap organisasi yang berorientasi pada pengembangan dakwah Islam dituntut untuk dapat merumuskan strategi dan penerapannya. Di sisi lain, organisasi tersebut juga dituntut untuk dapat melakukan perbaikan diri dalam menghadapi dakwah, agar pesan syar'i yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u (obyek dakwah). Tidak terkecuali bagi organisasi yang berorientasi pada keuntungan (non-profit), dan setiap organisasi dakwah yang memiliki tujuan keberadaan dan kelangsungan hidup, maka harus dapat menentukan setiap arah kebijakan dan menerapkan strategi yang tepat untuk melaksanakan visi, misi, serta mengantisipasi segala kemungkinan, sehingga cita-cita dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Melihat uraian fenomenologi di atas, tentunya kita menyadari bahwa peran strategi dalam kegiatan dakwah sangat penting dalam menentukan langkah kebijakan organisasi. Oleh karena itu, terkait dengan konsep-konsep, strategi, peluang, dan tantangan dakwah, perlu dibahas dengan yang lebih lengkap.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sayyaf Nasrul Islami, *Strategi Dakwah Akun Pro-You Channel Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah, Volume 16, Nomor 1, Tahun 2022 [P.1-12]

<sup>13</sup> Najamuddin, *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*, TASAMUH, Volume 12, Nomor 1, April 2020 .

- c. Uswatun Niswah, *Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati*, Jurnal 2023.

Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat Tlogoharum Pati dilakukan dengan membina rasa agama seseorang sehingga mereka dapat menjalankan peran sosialnya dengan akhlak terpuji, membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta menjadikannya sebagai sumber pedoman dalam hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Kiai Akhid Ismani dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat dilakukan melalui bidang komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan pengajian rutin setiap minggu dan juga melalui bidang seni dalam bentuk rebana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan-tahapannya.<sup>14</sup>

- d. Aang Burhanuddin, *Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang*, Jurnal 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kegiatan keagamaan yang ada di desa Kalidilem sudah berjalan namun masih ada beberapa warganya terutama yang masih berusia remaja ada yang mabuk-mabukan dan

<sup>14</sup> Uswatun Niswah, *Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati*, JIM, Vol. 3, No. 1, Januari 2023 E-ISSN: 2774-3365 Journal homepage <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIM>

pergaulan bebas. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibentuklah program Kampung Qur'an. Kampung Qur'an adalah salah satu program PCNU Lumajang yang bersinergi dengan JQH yang berbentuk lembaga dakwah bertugas menyebarkan pesan dakwahnya bernilai al-Qur'an. Kampung Qur'an secara penuh dipasrahkan kepada Badan Otonom NU yang membidangi khusus tentang al-Qur'an. Dalam proses dakwah hal penting yang harus diperhatikan adalah strategi dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh Kampung Qur'an ada 5 yaitu:

- 1) Strategi sentimental: mengadakan pengajian rutin, memberikan nasehat dengan perkataan yang baik, seperti memanggil mad'u dengan sebutan "wahai saudaraku, wahai anak-anakku".
- 2) Strategi rasional: mengajak masyarakat berdiskusi bersama.
- 3) Strategi Indrawi: mengajak langsung praktek ibadah.
- 4) Strategi ta'lim: mengadakan program pengentasan buta huruf al-Qur'an, pengembangan tahfidzul qur'an, qiro'atul qur'an, seni kaligrafi, menyelenggarakan majlis tafsir qur'an dan interpreter al-Qur'an.
- 5) Meneladani strategi Rasulullah. Faktor penghambat strategi dakwah Kampung Qur'an yaitu Kurangnya SDM yang mampu dalam

bidang kajian al-Qur'an, memahami psikologi masyarakat dan memiliki kemampuan metakognitif dan berfikir secara filosofis.<sup>15</sup>

- e. M Faiz Rizki, Strategi Dakwah Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Desa Sungsang 1, Jurnal 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Novel Assegaf adalah seorang pendakwah berasal dari Palembang yang memfokuskan dakwahnya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam salah satunya di daerah Desa Sungsang 1. Habib Novel Assegaf adalah salah satu ulama sekaligus pimpinan majelis yang ada di Palembang. Dalam dakwahnya Habib Novel Assegaf ini mempunyai strategi dalam menyampaikan dakwahnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul strategi dakwah Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat desa Sungsang 1, juga untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di desa Sungsang 1 dan apa efek dakwah yang dilakukan oleh Habib Novel Assegaf terhadap masyarakat desa Sungsang 1.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, terdapat dua sumber data pada penelitian ini yakni data primer berupa 3 informan dan data sekunder

---

<sup>15</sup> Aang Burhanuddin, *Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang*, DAKWATUNA Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume 6, Nomor 2, Agustus 2020

yang berasal dari arsip dokumen. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi dakwah dimana Habib Novel Assegaf melakukan beberapa hal untuk meningkatkan akhlak, ibadah, dan muamalah. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasannya Habib Novel Assegaf menggunakan strategi *al-manhaj al-athifi* yang fokus pada aspek hati dan perasaan, *al-manhaj al-aqli* yang fokus pada aspek akal pikiran, dan *al-manhaj al-hissi* yang lebih memfokuskan pada praktek keagamaan dalam tujuan target dakwahnya, sehingga bisa lebih mudah karena dalam proses dakwahnya tanpa ada unsur paksaan.<sup>16</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Sayyaf Nasrul Islami, <i>Strategi Dakwah Akun Pro-You Channel Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube</i> , Jurnal, 2022.	Sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah.	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi dakwah media youtube.

<sup>16</sup> M Faiz Rizk, *Strategi Dakwah Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Desa Sungsang 1*, Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan Vol. 2 No. 1 Juli - September 2024 Hal. 123 - 131

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
2.	Najamuddin, <i>Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh,</i> Jurnal, 2020	Sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah	Penelitian terdahulu membahas tentang startegi dakwah dan pengaruhnya sedangkan penelitian ini membahas nilai keislaman
3.	Uswatun Niswah, <i>Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati.</i>	1. Sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah 2. Sama-sama mengkaji tokoh	Penelitian terdahulu meneliti tentang Kiai Akhir Ismani sedangkan penelitian ini meneliti KH. Abdullah Syamsul Arifin.
4.	Aang Burhanuddin, <i>Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang,</i> Jurnal 2020.	Sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi dakwah kampung Qur'an untuk meningkatkan nilai reigius sedangkan penelitian yang dikaji meneliti tentang strategi dakwah dalam meningkatkan nilai keislaman
5.	M Faiz Rizki, <i>Strategi Dakwah Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Desa Sungsang 1,</i> Jurnal 2024.	3. Sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah Sama-sama mengkaji tokoh	1. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman Agama sedangkan penelitian yang dikaji meneliti tentang strategi

No.	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>dakwah dalam meningkatkan nilai keislaman</p> <p>2. Penelitian terdahulu meneliti tentang Habib Novel Assegaf sedangkan penelitian ini meneliti KH. Abdullah Syamsul Arifin.</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Dakwah

#### a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi pada awalnya sering digunakan dalam peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh.<sup>17</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" (status yaitu militer

atau pemimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang

dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk

memenangkan perang, konsep ini sangat relevan dengan situasi yang

sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin

perang.<sup>18</sup>

Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode

<sup>17</sup> Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), .51.

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1092.

pengumpulan data informasi dan pengorganisasiannya, sehingga dapat menaksir hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan stimulan) dan *concerivative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan- tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuann. Oleh karena itu istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berpikir kearah efisiensi, dengan tujuan menentukan pencapaian secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Sedangkan dari perspektif ekonomi, strategi merupakan rencana berskala besar yang beorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan.<sup>20</sup>

Menurut Fuad Amsyari strategi dan taktik adalah metode atau taktik untuk memenangkan suatu persaingan. Persaingan yang berbentuk pertempuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata dan tenaga manusia. Sedangkan dalam istilah non militer, strategi dan taktik adalah suatu cara atau teknik untuk memenangkan persaingan antara kelompok yang berbeda orientasi hidupnya.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Din Syamsudin strategi mengandung arti,

---

<sup>19</sup> Kustadi Mustang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 81.

<sup>20</sup> Nia Pramita Sari, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, edisi 12 (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 4.

<sup>21</sup> Fuad Amsyari, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 2010), 40.



antara lain:

- 1) Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.
- 2) Seni dalam menyiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.
- 3) Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap.<sup>22</sup>

Strategi lain apabila ingin berhasil dalam dakwahnya, teknik dakwah ini tidak dapat dilewatkan. Teknik dakwah dapat dilakukan dengan mengikuti tujuh tahapan seperti di bawah ini:

- 1) Menentukan tujuan dakwah.
- 2) Memilih dan menyampaikan pokok persoalan.
- 3) Menganalisis pendengar dan suasana.
- 4) Mengumpulkan bahan.
- 5) Membuat kerangka dakwah.
- 6) Menguraikan secara mendetail.
- 7) Melatih dengan suara nyaring.<sup>23</sup>

Strategi sangat penting karena merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dijalani agar visi dan misi dapat tercapai.

Strategi juga dapat memberikan yang logis untuk keputusan yang akan menuntun kearah pencapaian tujuan organisasi. Keputusan stratejik

---

<sup>22</sup> Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), 127.

<sup>23</sup> Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 23.

akan meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menghadapi perubahan. Kemampuan strategik dari berbagai aspek sebagai penentu terhadap pengembangan suatu organisasi.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah SWT secara menyeluruh baik lisan maupun tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan realitas pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud masyarakat yang madani.<sup>25</sup>

Pengertian dakwah terbagi menjadi dua yaitu dakwah secara umum dan dan dakwah secara khusus. Secara umum, dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara atau tuntuan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu.

Sedangkan secara khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar

---

<sup>24</sup> Muhammad Ramli, *Manajemen Strategik Sektor Publik* (Makasar: Alauddin University Press, 2014), 3.

<sup>25</sup> Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: PT. Widya Padjajaran, 2009), 2

timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>26</sup>

Dakwah tidak hanya sekedar kebaikan dan tidak pula untuk menambah jumlah kaum muslimin saja, tetapi dakwah menuntut untuk mewujudkan tanggung jawab misi umum yang dimana diutusny Nabi Muhammad SAW ditangan umat Islam. Dengan anggung jawab yang berifat pribadi atau diri sendiri dari setiap umat Islam yang wajib untuk ditunaikan, karena kewajiban risalah ini telah dibebankan oleh Allah atas umat untuk disampaikan kepada umat manusia setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Jika umat Islam melalaikan kewajiban risalah yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan dan Allah mengharamkan kedudukan “*khairah ummatin*” karena kedudukan itu diberikan hanya kepada umat yang hanya melaksanakan risalah dakwah.<sup>27</sup>

Dengan penjabaran di atas maka strategi dakwah dapat didefinisikan sebagai sebuah cara yang direncanakan secara khusus untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat ke jalan yang lurus sesuai dengan tuntunan *yang* telah menjadi ketetapan dalam beragama Islam.

<sup>26</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 6.

<sup>27</sup> Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi* (Makasar: Alaudin University Press, 2011), 64.

b. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a'in dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Al-Qur'an merupakan kitab dakwah yang pertama kali menyampaikan pesan-pesan ilahi dengan pendekatan yang memuat isyarat tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik. Di dalamnya, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang bagaimana proses dakwah dapat memberikan solusi terhadap berbagai problematika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tersebut.

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an didasarkan pada prinsip-prinsip yang menekankan pada penyampaian pesan dengan bahasa yang jelas dan bijaksana, guna mencapai pemahaman yang mendalam dan penyelesaian yang baik bagi setiap permasalahan yang dihadapi umat manusia.. Seperti dalam Qs. Al Imron 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Qs. Al-Imron:104).

c. Tujuan dan macam-macam strategi dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya.<sup>28</sup> Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah : a) Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non-Islam). b) Mengislamkan orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (Kaffah). c) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT. d) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>29</sup>

Sedangkan macam-macam strategi dakwah terdapat dalam

<sup>28</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 6.

<sup>29</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 68.

firman Allah SWT Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat di atas ada tiga macam strategi yang bisa dilakukan dalam melaksanakan dakwah, antara lain:<sup>31</sup>

1) Al-Hikmah (dengan kebijaksanaan)

Al-Hikmah menurut bahasa (lughawi) berarti, adil, ilmu, sabar, kenabian, Al-Quran dan Injil. Al-Hikmah juga dapat diartikan sebagai ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama pula. Al-Hikmah menurut istilah (syar'î), terjadi perbedaan penafsiran antara para ulama, meletakkan sesuatu pada tempatnya mengetahui yang benar dan mengamalkannya, terdapat unsur unsur ilmu dan amal di

dalamnya. Al-Hikmah dalam strategi dakwah diartikan bijaksana, akal budi, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>32</sup>

Al-Hikmah merupakan amalan dakwah yang dilaksanakan secara hati-hati agar seseorang dapat menerimanya dengan baik.

Kemampuan seorang dakwah dalam menunaikan tanggung jawab

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka, 2013), 127.

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 108.

<sup>32</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* ( Jakarta: Kencana, 2003), 10.

dakwahnya dengan membekalid berbagai pendekatan yang akurat, praktis, dan efisien serta mencocokkan tata cara dakwah dengan keadaan dirinya dikenal dengan istilah dakwah bil hikmah.

2) Mau'izhah hasanah (Nasihat-nasihat yang baik)

Untuk mencapai penebusan dalam kehidupan ini dan akhirat, mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai pernyataan yang mengandung komponen petunjuk, bimbingan, pengajaran, anekdot, peringatan, dan kata-kata penyemangat.<sup>33</sup>

Agar objek dakwah mau dan mampu mengikuti ajaran subjek dakwah, maka khatib harus menyampaikan kalimat atau ucapannya dengan baik, memuat petunjuk ke arah keutamaan, dan menjelaskannya secara lugas. bahasa yang sederhana sehingga dapat diterima dan tidak mencari-cari atau menyebutkan kesalahan penonton. Hal ini dikenal dengan istilah mau'izhah hasanah. Penjelasan ini memperjelas bahwa dakwah bil Mau'izhatil Hasanah adalah dakwah yang bahasanya baik hati, menyentuh hati, dan enak hati, sehingga madu yang diajarkan baik, diterima secara ikhlas, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mujadalah bil latii hiya ahsan (Diskusi dengan cara yang baik)

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk

---

<sup>33</sup> Munir, *Metode Dakwah*, 16.

berdakwah untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.<sup>34</sup>

Mujadalah adalah upaya dua pihak untuk berbagi pandangan secara kooperatif tanpa menciptakan lingkungan yang mengharuskan berkembangnya permusuhan di antara mereka. Para ahli kitab juga mendapat perhatian khusus dalam Al-Quran, yang melarang berdebat dengan mereka kecuali dilakukan dengan cara yang paling efektif. Karena mujalah merupakan sebuah taktik, maka umat Islam khususnya para dai dihimbau untuk melakukan wacana yang membangun, santun, dan lemah lembut dengan para ahli kitab. Dakwah adalah alat untuk bertukar pandangan antara dua orang; hal ini tidak menimbulkan permusuhan dalam upaya membujuk pihak lain agar menyetujui sudut pandang tersebut.

#### 4) Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, atau mendirikan bangunan keagamaan.<sup>35</sup>

Sarana dakwah dengan menyuruh Nabi sendiri

<sup>34</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 101.

<sup>35</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 103.



menunjukkan tingkah laku dan perbuatan tertentu. Perilaku ini dapat dianggap sebagai pendekatan uswah Nabi dalam bersedekah. Dakwah bil hal adalah dakwah yang disertai dengan perbuatan praktis, seperti keteladanan. Misalnya, amal shaleh yang nyata dan mempunyai dampak nyata terhadap masyarakat sebagai objek dakwah. Agar kegiatan dakwah mencapai sasaran, dakwah bil hal diarahkan pada sasaran sesuai dengan kebutuhan sasaran.

d. Macam-macam strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni :

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Dakwah yang menggerakkan emosi dan pikiran batin mitra dakwah dengan tetap menekankan pada topik yang berhubungan dengan hati dikenal dengan strategi sentimental. Teknik-teknik yang diterapkan dalam strategi ini mencakup menelepon dengan lembut, menawarkan saran-saran yang mengesankan kepada rekan-rekan pengabar, dan memberikan layanan yang memuaskan. Bagi mitra dakwah yang terpinggirkan dan dipandang lemah, seperti perempuan, anak-anak, awam, mualaf (yang lemah imannya), kaum dhuafa, anak yatim, dan sebagainya, pendekatan ini sangat tepat.

Rasulullah Saw menggunakan taktik emosional ini ketika menghadapi kaum musyrik di Makkah. Banyak lirik Makkiyah

yang menonjolkan gagasan humanis seperti solidaritas, kepedulian terhadap fakir miskin, empati terhadap anak yatim, dan lain sebagainya. Taktik ini membuat yang mulia merasa dihormati dan yang lemah merasa dihargai.

### 2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Dakwah yang menggunakan berbagai teknik yang menekankan pada sisi logis pikiran dikenal dengan strategi rasional. Mitra dakwah didorong untuk mempertimbangkan, berpikir, dan belajar dari taktik ini. Beberapa contoh strategi rasional mencakup percakapan, penerapan hukum logis, dan penyajian contoh dan bukti sejarah.

### 3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Nama lain dari taktik ini adalah taktik ilmiah atau eksperimental. Digambarkan sebagai suatu sistem dakwah atau sekelompok teknik dakwah yang terfokus pada panca indera dan secara ketat mengikuti temuan kajian dan ujian. Strategi ini menggunakan berbagai teknik, termasuk panutan, ritual keagamaan, dan produksi teater.<sup>36</sup>

Sebagai contoh, melalui teknik pancaindra yang diamati oleh para sahabat, Rasulullah SAW mengamalkan ajaran Islam. Selain melihat Malaikat Jibril dalam wujud manusia, para sahabat juga dapat menyaksikan langsung berbagai keajaiban yang terjadi

---

<sup>36</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 350-352.

melalui diri Rasulullah SAW, seperti peristiwa terbelahnya bulan. Saat ini, kita mendukung atau bahkan mempertanyakan temuan-temuan penelitian ilmiah yang merujuk pada Al-Qur'an. Ada tiga taktik dakwah yang digunakan, di antaranya,

a) Strategi *Tilawah*

Taktik ini melibatkan mitra dakwah yang membacakan pesan yang ditulis oleh khatib atau mendengarkan khatib menjelaskannya. Inilah yang dimaksud dengan penyebaran pesan dakwah secara lisan dan tulisan. Penting untuk diingat bahwa istilah "ayat-ayat Allah Subhanahu Wa Ta'ala" (SWT) dapat merujuk pada kata-kata alam semesta yang tertulis dan tidak tertulis, termasuk seluruh kejadian dan isinya.

Taktik ini sebagian besar melibatkan pemikiran, yaitu proses kognitif yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran serta akal sehat.

b) Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa)

Unsur psikologis digunakan dalam teknik tazkiyah jika strategi tazkiyah mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Menyucikan jiwa manusia merupakan salah satu tujuan dakwah. Ketidakmurnian mental dapat menyebabkan sejumlah masalah, baik masalah pribadi maupun sosial, serta sejumlah penyakit, termasuk penyakit jantung dan fisik. Taktik ini menargetkan jiwa yang kotor

daripada jiwa yang murni. Gejala jiwa yang tidak stabil, hilangnya kestabilan, dan prinsip-prinsip keji lainnya seperti keserakahan dan kekikiran adalah tanda-tanda jiwa yang kotor.

c) Strategi *Ta'lim*

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.

Strategi *ta'lim* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW adalah pendekatan yang terstruktur dalam menyampaikan ilmu agama, terutama Al-Qur'an, dengan cara yang bertahap dan mendalam. Rasulullah SAW menggunakan metode ini agar para sahabat dapat menghafal dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu seperti Fiqih, Tafsir, atau Hadis, pendakwah perlu merancang tahapan pembelajaran yang jelas, sumber rujukan yang terpercaya, serta menetapkan target dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap proses belajar. Tentu saja, pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama,

karena menguasai ilmu-ilmu tersebut membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan pemahaman yang mendalam. Melalui strategi ta'lim ini, pendakwah dapat memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dampak positif dalam dakwah..<sup>37</sup>

e. Asas-asas Strategi Dakwah

Penerapan strategi dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

1) Asas Filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

2) Asas Kemampuan Dan Keahlian Da'i (*Achievement And Professionalis*)

Menyangkut kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

3) Asas Sosiologis

Membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misal; politik pemerintahan setempat, mayoritas agama suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah.

<sup>37</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 353.

#### 4) Asas Psikologis

Membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.

#### 5) Asas Efektivitas dan Efisiensi

Dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.<sup>38</sup>

#### f. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru baik pada diri sendiri, keluarga maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, dan Rasul-Nya. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1) Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>39</sup> Selain profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.<sup>40</sup> Sebagai subjek atau pelaku dakwah harus memulai dakwahnya dimulai dari dirinya sendiri sehingga

<sup>38</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 108.

<sup>39</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*, 75.

<sup>40</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 13.

menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumahtangganya dan memperbaiki keluarganya, agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan.

Selanjutnya melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara yang bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran syariat Islam.

## 2) Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>41</sup> Kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah.

Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana mad'u, baik jika ditinjau dari segi psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu

---

<sup>41</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*, 90.

dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi mad'u dalam proses dakwahnya.

### 3) Materi dakwah (Maddah)

Maddah mengacu pada informasi atau pesan yang disampaikan khatib kepada mad'u.<sup>42</sup> Muatan pokok yang ditawarkan dalam dakwah seringkali meliputi:

- a) Aqidah, yaitu kumpulan ajaran yang berkaitan dengan kerangka agama atau keimanan kepada Allah SWT.
- b) Syariah, seperangkat ajaran yang membahas perilaku umat Islam dalam segala bidang kehidupan, termasuk apa yang boleh dan tidak boleh, apa yang halal dan haram, apa yang halal, dan sebagainya. Dalam hal ini juga menyentuh hubungan antara manusia dengan Tuhan dan juga hubungan antar manusia.
- c) Akhlak, yaitu berkaitan dengan bagaimana berhubungan dengan Allah SWT secara vertikal maupun dengan orang lain dan seluruh makhluk Allah secara horizontal.

### 4) Media dakwah (Washilah)

Alat penyebaran materi dakwah atau ajaran Islam di kalangan

---

<sup>42</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*, 94.



Mad'u adalah media yang disebut juga dengan istilah washilah dakwah. Ada lima kategori dakwah wasilah, yang meliputi:

- a) Lisan, meliputi pidato, ceramah, penyuluhan, bimbingan, dan lain sebagainya.
- b) Teks, buku, terbitan berkala, surat kabar, bendera, kartu flash, korespondensi, dan lain sebagainya.
- c) Karikatur, lukisan, gambar, dan lain sebagainya.
- d) Audiovisual: alat peraga yang menggugah indra penglihatan atau pendengaran secara bersama-sama, seperti TV, film, slide, OHAP, internet, dan lain sebagainya.
- e) Akhlak : Mad'u dapat menghargai dan mendengar perbuatan tulus yang mewujudkan prinsip Islam..<sup>43</sup>

## 2. Nilai-nilai keislaman

### a. Pengertian Nilai keislaman

Nilai adalah ukuran untuk memilih perilaku dan tujuan tertentu atau untuk menghukumnya.<sup>44</sup> Mengenai nilai, Chabib Toha mengutip

Milton dan James Bank yang mengatakan bahwa nilai adalah semacam keyakinan yang termasuk dalam sistem kepercayaan manusia ketika harus bertindak pantas atau tidak.<sup>45</sup> Sutarjo Adisusilo

mencontohkan Hill yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang dimiliki seseorang menjadi landasan perilaku hidupnya, yang meliputi tahapan

<sup>43</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*, 120.

<sup>44</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 114

<sup>45</sup> H. M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

perilaku sebagai berikut:

- 1) Berpikir tentang nilai, khususnya memikirkan tentang nilai
- 2) Nilai-nilai afektif, atau prinsip-prinsip yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan.
- 3) Values Action (Tindakan Nilai), yaitu fase di mana nilai-nilai berkembang menjadi keyakinan yang teguh dan diwujudkan dalam tindakan nyata atau nyata.

Menurut Hill, seseorang bisa saja berhenti pada langkah pertama, yaitu mewujudkan cita-cita hidup namun gagal dalam praktiknya. Manusia sangat berpengetahuan tentang nilai-nilai, namun mereka tidak selalu bertindak berdasarkan apa yang mereka pahami. Oleh karena itu, jelas bahwa pengajaran anak-anak hanya sebatas pengetahuan, menurut Hill. Pada saat yang sama, nilai-nilai harus diwujudkan melalui tindakan nyata.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai adalah realitas abstrak yang dipandang manusia sebagai gagasan mendasar yang mendasari seluruh keberadaan manusia.

Nilai dan Islam merupakan dua kata yang membentuk nilai-nilai Islam. Pentingnya sesuatu termasuk dalam nilainya, itulah sebabnya orang mencarinya. Nilai juga bisa merujuk pada keyakinan seseorang yang memandu tindakannya.<sup>47</sup> Nilai-nilai Islam merupakan derajat

<sup>46</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 60.

<sup>47</sup> Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, 2007), 89.

keutuhan kepribadian yang sebanding dengan manusia. Prinsip-prinsip Islam bersifat global, suci, dan tidak berubah. Keadilan dan kebenaran agama melampaui batas-batas ras, kebangsaan, dan sosial serta menang atas emosi, akal, nafsu, dan selera manusia.

Dengan demikian nilai keislaman dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang bersifat abstrak yang bisa mempengaruhi manusia dalam bertindak sehingga kepribadian yang dijalani dalam hidup penuh dengan kebenaran, suci dan berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- 1) Kajian tersebut mencakup seluruh aspek ajaran Islam, antara lain sebagai berikut: Ajaran Islam adalah ajaran yang melengkapi ajaran-ajaran sebelumnya.
- 2) Digali isi ajaran Islam seperti akhlak, syariah, dan keimanan.
- 3) Bahan ajar yang meliputi Nalar atau Rakyu, Hadits, dan Al-Quran.
- 4) Setiap aspek keberagaman dalam Islam, termasuk keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, dan pengetahuan, serta dampak keberagaman.
- 5) Mengenai realitas absolut, khususnya Tuhan, yang dianggap tidak diketahui dan tidak dapat diduga.
- 6) Setiap unsur seperti misteri, spontanitas, kehidupan, energi, kreativitas, kekuatan, dan keagungan (remenda majesta) yang

dapat dimanfaatkan untuk memahami kebenaran mutlak).<sup>48</sup>

Cita-cita Islam dapat dicapai melalui sosialisasi baik di dalam maupun di luar lingkungan pada saat proses aktualisasi. Intinya, karena nilai-nilai menjadi landasan perubahan manusia, maka manusia tidak pernah sepenuhnya mengaktualisasikannya. Karena nilai-nilailah yang mendorong keberadaan manusia, maka nilai-nilai memainkan peranan penting dalam proses transformasi masyarakat.<sup>49</sup>

Oleh karena itu, prinsip-prinsip ajaran Islam sangatlah penting bagi setiap individu karena pemahaman terhadap nilai-nilai Islam seseorang dapat membantu menentukan bagaimana kelanjutannya dan langkah apa yang harus dilakukan untuk memenuhi prinsip-prinsip tersebut. Perilaku moral baik secara pribadi maupun kolektif, khususnya:

- 1) Memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk bertindak secara moral sesuai dengan nilai-nilainya, baik secara individu maupun kolektif.
- 2) Memotivasi atau membimbing masyarakat untuk memandang dirinya sebagai warga negara yang harus berkontribusi terhadap demokrasi, bukan sebagai makhluk sosial dan manusia yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai kebebasan total.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IPKI), 2013),

<sup>49</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 148.

<sup>50</sup> Zakiyah, *Pendidikan*, 286.

b. Sumber Ajaran Islam

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber utama doktrin Islam. Namun untuk menerapkan sumber-sumber tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus memiliki kapasitas mental dan logika untuk memahami tujuan dan isinya. Alquran dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam dan dianggap otentik dan diilhami oleh Allah. Manusia sebenarnya membutuhkannya untuk ada. Sebab tanpa adanya landasan dan sumber, sumber daya manusia saja tidak akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Menurut Mu'tazilah, Al-Qur'an berfungsi sebagai informasi mengenai hal-hal yang berada di luar jangkauan akal manusia dan sebagai penegas keyakinan mental. Surat Al-Anam ayat 38 menjelaskan bahwa Al-Qur'an berisi petunjuk, Namun petunjuk-petunjuk tersebut pada hakekatnya masih bersifat umum atau global, sehingga penerapan kandungan Al-Qur'an memerlukan nalar dan pengolahan manusia. Misalnya kita diperintahkan untuk shalat, berpuasa, menunaikan zakat, menunaikan ibadah haji, dan lain sebagainya, namun kita bingung bagaimana cara menunaikannya dan menemukannya dalam hadis nabi yang telah dijelaskan oleh para ulama, seperti yang kita temukan dalam hadis nabi. kitab-kitab fiqh.<sup>51</sup>

Sementara itu, hadis atau disebut juga Sunnah merupakan sumber ajaran Islam yang penting setelah Al-Qur'an. Selain Al-

---

<sup>51</sup> Abudi nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 67.

Qur'an, hadits juga mempunyai beberapa tujuan sebagai sumber ajaran Islam, antara lain:

- 1) Memberikan konfirmasi atau penegasan tambahan terhadap ketentuan Al-Qur'an. Sebagai contoh, Al-Qur'an memuat ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan shalat; Oleh karena itu, hadis tersebut harus menekankan pentingnya shalat subuh Nabi. Contoh selanjutnya adalah zakat dan haji yang ketentuannya sudah ada, namun ditambahkan dalam artian Nabi mengembangkannya agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagai pemaparan ajaran Alquran, misalnya yang berkaitan dengan shalat. Allah memberikan petunjuk kepada hambanya untuk salat dalam Al-Qur'an. Namun Al-Qur'an tidak menjelaskan cara shalat, jumlah rekaat, rukun, atau syarat-syarat shalat. Hal ini juga berlaku pada zakat dan puasa. Meskipun Allah mengamanatkan manusia untuk menjalankan puasa dan membayar zakat, namun Al-Qur'an tidak menjelaskan secara mendalam mengenai hal ini. Nabi memberikan penjelasan baik melalui perkataan maupun perbuatannya. Umat Islam tidak dapat memahami dan mengamalkan hal-hal tersebut apabila kegiatan Nabi mengenai ibadah umum seperti ayat-ayat yang berkaitan dengan haji tidak dijelaskan.
- 3) Menciptakan atau memasukkan sesuatu yang ambigu atau tidak

ada dalam, atau tidak ada ketentuannya di dalam Al-Qur'an. Contohnya, mengenai Hadist zakat fitrah, "Rasulullah telah mewajibkan zakat fitrah kepada umat Islam pada bulan Ramadhan satu sha' kurma atau gandum untuk setiap orang, baik merdeka atau hamba, baik laki-laki maupun perempuan"-(HR. Muslim)

### c. Kajian Ruang Lingkup Keislaman

Aqidah, syariah/ibadah, dan Ahklak adalah tiga kategori yang ruang lingkup Islamnya dipisahkan dalam sumber-sumber Islam, antara lain Al-Qur'an dan Hadits Nabi, serta didukung oleh ijtihad para ulama terdahulu. Di antara prinsip-prinsip dasar Islam adalah::

#### 1) Nilai Aqidah

Membangun keseluruhan struktur (ajaran) Islam terjadi dalam aqidah. Fondasi dari semua aktivitas umat Islam adalah sistem keyakinan Islam yang dikenal sebagai aqidah. Aqidah juga dapat berarti sejumlah hal yang harus diyakini nyata oleh hati agar dapat memberikan ketenangan jiwa; itu adalah keyakinan yang tidak tercemar atau bahkan diwarnai dengan keraguan.<sup>52</sup>

Para ulama memadukan ijtihadnya dengan ilmu yang dahulu dikenal dengan ilmu tauhid guna mengkonstruksi gagasan penelitian aqidah. Mereka juga menyebutnya sebagai teologi Islam atau ilmu kalam. Prinsip-prinsip keimanan yang terdapat

<sup>52</sup> Sudarmono Shobron, *Studi Islam* (Surakarta: LPIK UMS, 2011), 2.

dalam Al-Qur'an dan Hadits dibahas lebih lanjut dan tuntas dalam ilmu ini, yang dipengaruhi oleh perbedaan pendapat para ulama mengenai topik-topik tertentu.

## 2) Ibadah

Ibadah menurut ulama Fiqih ialah sebuah bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah dan mendamba pahala dari-Nya di akhirat.<sup>53</sup> Ibadah mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhai Allah, termasuk perkataan, perbuatan, dan keadaan batin dan jasmani. Sholat, puasa, zakat, haji, berkata jujur kepada orang tua dan menunjukkan ketaqwaan, persahabatan, menepati janji, dan lain sebagainya semuanya termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, ibadah dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia tanpa kecuali dalam setiap perbuatan dan langkahnya. Ibadahnya ada dua macam, yaitu ibadah ghairu mahdhah dan ibadah nahdhah. Lima rukun Islam syahadat, shalat, sakral, puasa, dan haji ke Baitullah semuanya melambangkan ibadah Mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang berdasarkan amalan dan metodologi. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah mahdhah. Sesuatu dapat dikatakan ibadah ghairu mahdhah ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai

---

<sup>53</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003),137.



keridhoan Allah.

### 3) Akhlak

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong ke arah untuk bertindak dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>54</sup> Akhlak merupakan konsep terhadap Ikhsan. Ikhsan adalah ajaran tentang penghayatan akan hadirnya tuhan dalam kehidupan. Ikhsan juga merupakan suatu pendidikan untuk mencapai kesempurnaan Islam dalam arti sepenuhnya. Sehingga Ikhsan merupakan puncak tertinggi dari keislaman seseorang. Orang yang mencapai tingkatan ini disebut muhsin.

### 4) Mua'malah

Mua'malah ialah segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, dan antara manusia dan alam sekitarnya, tanpa memandang agama atau asal usul kehidupannya. Aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, dapat kita temukan dalam hukum Islam tentang perkawinan perwalian, wasiat, hibah perdagangan, perburuan, perkoperasian, dll. Aturan agama yang mengatur tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya dapat kita temukan antara lain dalam hukum Islam tentang makanan, minuman, mata pencaharian, dan cara memperoleh rezeki dengan cara yang diharamkan atau yang

---

<sup>54</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf "Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf"* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), 25.

diharamkan. Dari uraian tersebut telah kita ketahui bahwa muamalah mempunyai ruang lingkup yang luas, yang meliputi segala aspek, baik dari bidang agama, politik, ekonomi, pendidikan, serta sosial budaya.<sup>55</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>55</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2009), 9.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan maksud tertentu, sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Metode penelitian berguna untuk mendapatkan informasi atau data yang objektif, valid dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang membahas tentang cara bagaimana mendapatkan data untuk tujuan dan penggunaan tertentu.<sup>56</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak didapatkan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau menggunakan angka-angka, karena pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>57</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan secara pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang berisi informasi yang berhubungan dengan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

<sup>57</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 8.

penelitian.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini harus dilakukan penentuan lokasi terlebih dahulu. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian bertempat di Kabupaten Jember. Adapun alasan untuk memilih meneliti tempat ini dikarenakan beberapa hal antara lain:

1. KH. Abdullah Syamsul Arifin adalah tokoh agama di Kabupaten Jember.
2. Memiliki prestasi nasional maupun internasional.
3. Salah satu ketua Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
4. Memiliki beberapa pondok pesantren di Kabupaten Jember.
5. Memiliki jam terbang yang tinggi dalam berdakwah.

## C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan (obyek data). Data yang akan didapatkan peneliti yaitu menggunakan wawancara, observasi. Adapun Informan-informan yang

dibutuhkan untuk mendapatkan data yaitu:

- a. KH. Abdullah Syamsul Arifin selaku tokoh agama di Kabupaten Jember
- b. Tiga santri Ponpes Darul Arifin yang didirikan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin di Kabupaten Jember untuk memperoleh data tentang strategi dakwah yang digunakan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin dan juga untuk mendapatkan faktor pendukung dan pengambatnya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diambil peneliti sebagai bahan pendukung atas penelitian dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yakni berupa dokumentasi, buku, website yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing dari proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan dan mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara, kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.<sup>58</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti yaitu:

- a. Strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin
- b. Faktor pendukung dan penghambatnya dalam berdakwah

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interview*) atau peneliti yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) atau informan yang menjawab pertanyaan tersebut.<sup>59</sup>

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam artian peneliti melakukan wawancara secara bebas tanpa terpaku pada catatan (pedoman) yang telah peneliti siapkan sebelum melakukan wawancara di lapangan. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mengenai profil KH. Abdullah Syamsul Arifin.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

<sup>59</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

- b. Latar belakang KH. Abdullah Syamsul Arifin melakukan dakwah.
- c. Strategi dakwah yang digunakan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin.
- d. Faktor pendukung dan penghambat KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam berdakwah

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>60</sup>

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman di Kabupaten

Jember. Data yang akan diperoleh dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa:

- a. Foto kegiatan.
- b. Sarana dan prasarana.
- c. Keadaan lingkungan, dan lain-lain yang mendukung.

### E. Teknik Analisis Data

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

Analisis Data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis atau pengolahan data, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Spradley yang mencakup empat tahapan antara lain:<sup>61</sup>

1. Analisis Domain

Suatu cara untuk menetapkan sebuah objek yang akan dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Analisis Taksonomi

Objek yang telah dipilih selanjutnya akan dijabarkan lebih detail dan jelas sebab setiap hal memiliki ciri atau unsur-unsur yang berbeda.

3. Analisis Komponensial

Setelah unsur-unsur atau ciri ditemukan maka selanjutnya akan dibedakan kembali melalui teknik observasi atau wawancara sehingga perbedaan semakin jelas diantara objek tersebut.

4. Analisis Tema Kultural

Langkah terakhir akan menentukan hubungan diantara objek tersebut sehingga semuanya memiliki keterkaitan yang jelas.

---

<sup>61</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creatif, 2023), 134.



## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>62</sup> Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun tehnik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>63</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang diperoleh dalam penelitian kualitatif.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait. Peneliti mengambil permasalahan peningkatan penjualan setelah ada perubahan konsep dengan mengangkat judul “strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman di Kabupaten Jember”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menentukan lokasi penelitian.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 119.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),

- b. Menyusun rancangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman di Kabupaten Jember.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Arifin Jember

PP “Darul Arifin” didirikan pada tahun 2003 oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin putra bungsu dari mendiang al-Marhum Romo KH. Syamsul Arifin dengan NY Hj. Muti’ah -Pendiri dan pengasuh pertama Yayasan Bustanul Ulum (induk PP Darul Arifin). Beliau salah satu dari enam bersaudara yang berjuang dengan mendirikan Pondok Pesantren dan memberikan da’wah pada masyarakat lewat pengajian – pengajian baik di dalam ataupun luar kota bahkan keluar negeri.

PP Darul Arifin didirikan di atas tanah wakaf seluas 6700 M<sup>2</sup>. Berjalan penuh dengan kesederhanaan, PP Darul Arifin memiliki asrama, musollah, dalem pengasuh dan ruang tamu hanya terdiri dari satu gedung yang memiliki tiga ruangan, ruangan pertama (paling barat) di sekat menjadi dua kamar satu ruang untuk musollah dan tempat ngaji kitab sedang ruang separuhnya untuk asrama santri putra, ruangan kedua (ruang tengah) dijadikan dalem pengasuh dan ruang ketiga juga disekat menjadi dua ruang, satu ruang sebagai ruang tamu dan separuhnya lagi untuk asrama santri putri. “Jauh dari kata layak”, mungkin tidak terlalu berlebihan kata ini disandang PPDA waktu itu, karena satu gedung dengan panjang 30 M dan lebar 8 M harus harus dijadikan dalem, asrama santri putra-putri dan musollah. Namun pada tahun 2004 PPDA sudah mampu

membangun asrama untuk santri putra dan putri. Pada tahun 2006 PPDA merenovasi asrama santri putra menjadi 7 kamar untuk santri dan tiga kamar untuk guru bantu dan santri senior yang menjadi Khaddam (pembantu delem) ditambah dengan dua kamar mandi. Pada tahun 2007 PPDA menambah satu gedung lagi yang difungsikan sebagai musollah sekaligus AULA.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arifin Jember

### a. Visi

Terwujudnya insan yang berimtak, beriptek, gigih dalam berprestasi dan teladan dalam bersikap.

### b. Misi

Menjadi institusi islam yang mengedepankan mutu, prestasi dan tata kelola yang beorientasi pada peserta didik.<sup>64</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang benar. Beberapa data telah didapat atau diperoleh melalui tiga teknik secara langsung pada pengasuh dan tiga santri di Pondok Pesantren Darul Arifin Kabupaten Jember. Dalam penyajian data ini langsung pada fokus penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus penelitian, oleh karena itu akan dipaparkan sesuai dengan fokus masalah atau

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Staf Pondok Pesantren Darul Arifin Jember

fokus penelitian yang ada pada bab sebelumnya. Adapun data yang dihasilkan sebagaimana berikut ini:

### **1. Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember**

Dakwah adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan nasehat atau memberitahukan sebuah pengetahuan dengan satu dua orang bahkan lebih. Dakwah lebih familiar dikalangan orang muslim karena dakwah di identik dengan agama islam khususnya di Kabupaten Jember. Dalam berdakwah tidaklah mudah seperti apa yang dibayangkan, karena sejatinya setiap hal yang disampaikan harus jelas sumbernya dan yang menyampaikan wajib untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah disampaikan. Dalam proses penyampaian dakwah ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, perlu strategi khusus agar yang menjadi titik tujuan penyampaian ini bisa terealisasi dengan baik sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab mengungkapkan terkait dengan beberapa poin yang perlu dipersiapkan sebelum aktivitas dakwah dimulai seperti:

#### **a. Memahami apa itu dakwah**

“Dakwah itu adalah panggilan dan seruan daripada agama, jadi untuk menjadi ummat yang terbaik bukan baik saja sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an: *Kuntum Khiro Ummatin Ukhrijatinnas ta’muruna bil ma’ruf wa tanhauna anilmungkar* maka harus melakukan kegiatan amal ma’ruf nahi mungkar disamping itu untuk mengamalkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW yang menyatakan *Khoirunnas Anfauhum Linnas*. Jadi dakwah itu merupakan panggilan rohani bagi setiap individu muslim ketika melihat ada sesuatu yang perlu untuk diperbaiki atau ingin meningkatkan kebaikan kepada masyarakat sehingga itu harus

menjadi dasar utama bahwa seluruh kegiatan itu dipaksakan semata-mata karena mencari ridho Allah SWT dan ingin menjadi umat yang terbaik disisi-Nya. Kemudian ingin menebarkan kemanfaatan sebaik-baiknya kepada ummat manusia.”<sup>65</sup>

Bahkan Nadia Salsabila yang merupakan salah satu santri KH.

Abdullah Syamsul Arifin di Ponpes darul Arifin mengatakan bahwa:

“Dakwah itu memberikan cerita atau dongeng kehidupan yang sering terjadi pada kehidupan kita. Dengan begitu dakwah tidak semerta-merta berbicara didepan orang banyak atau memberi tahu seseorang saja tapi perlu dipahami secara seksama bahwa dakwah adalah sebuah tindakan untuk memberikan pemahaman tentang sebuah tindakan amal ma’ruf nahi mungkar. Bagi saya pribadi beliau (KH. Abdullah Syamsul Arifin) itu sudah memahami betul cara-cara berdakwah yang benar sesuai sabda Rasulullah SAW. Hal tersebut saya rasakan sendiri dari segi penyampaian hingga materinya sangat sesuai dengan kehidupan kita sebagai santri.”<sup>66</sup>

Dengan demikian langkah yang harus dipersiapkan sebelum melakukan dakwah yaitu memahami arti dakwah itu sendiri, memahami tindakan amal ma’ruf nahi mungkar, cara-cara berdakwah yang benar dan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dan diniatkan untuk mendapatkan ridho Allah SWT agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan kekeliruan ketika melakukan dakwah.

b. Mempersiapkan kebutuhan

“Pada awalnya dilakukan secara konvensional tradisional jadi kita tidak mempersiapkan hal apapun dalam sebuah kegiatan, sehingga ada pepatah yang mengatakan bahwa barang siapa yang menaiki mimbar tanpa persiapan maka dia akan turun tanpa kehormatan. Namun hal tersebut hanya berlaku bagi pemula dan beda lagi jika penceramahnya itu lebih dari satu maka perlu menyampaikan materi yang berbeda. Agar materi yang disampaikan itu dapat berbeda dari penyampain

<sup>65</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

<sup>66</sup> Nadia Salsabila, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Juni 2024

penceramah pertama maka paling tidak harus melakukan survei atau tanya-tanya secara singkat perihal apa yang sudah disampaikan sebelumnya. Namun hal yang harus pertama kali kita persiapkan adalah memahami tema pada setiap acara yang akan kita hadiri, seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW maka pembahasannya itu diambil dari kisah beliau yang harus dipaparkan dan dipadukan dengan kegiatan kita sehari-hari bisa meliputi aqidahnya, akhlaknya atau bahkan menanamkan rasa cinta dalam diri tentang kelahiran beliau di muka bumi ini.”<sup>67</sup>

Bahkan Wiroatul Maghfiroh yang merupakan salah satu santrinya juga mengatakan bahwa:

“Dari sepemahaman saya banyak hal yang harus dipersiapkan, baik dari segi materi, pemahaman tentang materi yang akan dibahas dan siapa yang akan mendengarkan materi tersebut. Kalau jamaahnya itu lebih ke orang-orang secara umum mungkin bisa saja materinya diperuntukkan pada kehidupan kita secara umum, beda lagi jika yang mendengarkan itu para pejabat maka materinya harus disangkut pautkan dengan cara bekerja atau yang berhubungan dengan dunia kerjanya agar bisa bernilai ibadah. Seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya dilakukan dengan gebyar shalawat atau bahkan hanya mengundang seorang da’i untuk memberikan penyampaian-penyampaian seperti biasanya. Dari hal itu perlu ditekankan bagaimana Rasulullah SAW menjalankan sebuah amanah dan selalu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan berkata jujur.”<sup>68</sup>

Dengan hal itu dalam melakukan dakwah terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti materi, mental, kesiapan dan pemahaman terhadap objek maupun subjek yang menjadi pokok penting pada kegiatan tersebut. Mendalami sebuah materi akan mempermudah dalam proses penyampaian ketika dakwah berlangsung. Dengan begitu kegiatan dapat dijalankan dengan baik

<sup>67</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

<sup>68</sup> Wiroatul Maghfiroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Juni 2024

dan pemahaman yang disebarkan menjadi nilai yang positif bagi masyarakat.

c. Memahami objek dan subjek dakwah

“Dalam berdakwah bukan hanya tentang pemahaman dakwah dan pemenuhan kebutuhan saja melainkan hal yang sangat penting yaitu memahami kualifikasi daripada objek dakwah, jadi masyarakat yang menjadi sasarannya bisa menambah pengetahuan. Al-Ghazali pernah berkata bahwa mengisi gelas dengan satu kendi kiai itu akan menjadi fitnah karena satu kendi dituangkan semua ke gelas pastinya akan banyak air yang terbuang, yang artinya bahwa jangan memberikan satu materi diluar kapasitas yang mendengarkan dan memahaminya. Jadi disebutkan bahwa *khotibinnas ala qodri uqulihim* yaitu berbicaralah dengan orang lain dengan kadar akal mereka. Sebagaimana dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125 bahwa kualifikasi masyarakat dakwah yaitu mauidoh hasanah, apabila orang intelek maka tidak cukup mauidoh melainkan bil hikmah juga. Artinya setiap perkataan yang didasarkan pada argumen yang bisa memberikan kenyamanan berfikir pada suatu hal yang sebelumnya belum dipahami sepenuhnya.”<sup>69</sup>

Bahkan Babur Rohmah yang merupakan salah satu santrinya juga mengatakan bahwa:

“Dulu ketika saya ngaji kepada beliau dan saya ingat sampai sekarang bahwa berbicara kepada seseorang yang sudah mengetahui hal tersebut akan terlihat sama, berbicara di bawah pemahaman lawan bicara tidak akan memberikan efek apapun, apabila berbicara dengan pemahaman yang sama namun satu tingkat berada diatas pemahamannya maka akan memberikan suatu pencerahan dan tambahan pemahamannya. Dari hal itu dakwah buka hanya tentang dakwah itu sendiri, materi dan lain sebagainya melainkan harus memahami siapa, dimana dan apa yang sedang dibicarakan.”<sup>70</sup>

Dengan hal di atas perlunya sebuah pemahaman mendalam tentang dakwah yang mana tidak hanya berbicara materi saja, melainkan untuk siapa kita berbicara, kepada siapa dan apa yang harus

<sup>69</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

<sup>70</sup> Babur Rohmah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Juni 2024



disampaikan. Dengan begitu setiap pemaparan yang disampaikan akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang mendengarkannya dan bisa menyesuaikan dengan kondisi serta situasi masyarakat itu sendiri.

Selain itu adapun strategi-strategi yang digunakan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab untuk meningkatkan nilai keIslaman yakni sebagai berikut:

a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab mengungkapkan bahwasanya:

Dalam menerapkan strategi dakwah saya selalu mengutamakan perasaan penuh kasih sayang terhadap semua jama'ah. Karena dengan menekankan pendekatan dakwah yang berfokus pada aspek emosional sangat efektif dalam membangun ikatan hati antara pendakwah dan masyarakat. Dalam hal ini saya tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan perhatian yang tulus kepada setiap individu. Dakwah bukan hanya soal pengetahuan agama, tetapi juga tentang bagaimana mendekati diri kepada masyarakat dengan penuh kasih sayang, memberi perhatian pada kebutuhan mereka, dan menanggapi persoalan kehidupan mereka dengan bijak.<sup>71</sup>

Hal ini tentu sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti kegiatan pengajian Gus Aab di Ponpes Darul Arifin dimana selama kegiatan dakwah Gus Aab menunjukkan bahwa dalam interaksi beliau dengan jamaah sangat jelas. Gus Aab sering menyapa jamaah dengan penuh kehangatan, mengajak mereka berbicara

---

<sup>71</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

dengan lembut, serta memberikan nasihat yang tidak hanya berbasis pada teks agama, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial dan psikologis mereka. Dalam setiap kesempatan, beliau lebih banyak menekankan pentingnya ikatan emosional yang kuat dalam membangun komunitas yang saling mendukung dan memahami. Selain itu, Gus Aab juga aktif melibatkan masyarakat dalam kegiatan dakwah yang lebih personal, seperti mengadakan pertemuan kecil yang memungkinkan jamaah untuk lebih terbuka berbagi cerita dan mendapatkan bimbingan langsung.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwasanya Gus Aab dalam strategi dakwahnya menekankan Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*) Melalui strategi ini, Gus Aab berhasil menciptakan lingkungan dakwah yang lebih akrab dan manusiawi, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ikatan antara pendakwah dan umat, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam. Gus Aab menegaskan bahwa dakwah yang berfokus pada aspek emosional ini sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman yang seringkali membuat masyarakat merasa terasing dan jauh dari agama.

---

<sup>72</sup> Observasi Peneliti, Ponpes Darul Arifin, Jember 06 Juni 2024

b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)

Dalam wawancara dengan KH. Abdullah Syamsul Arifin (Gus Aab), beliau juga menjelaskan tentang beberapa strategi lain yang beliau gunakan. Gus Aab menyatakan bahwa:

Pendekatan rasional sangat penting untuk membantu masyarakat memahami ajaran Islam dengan cara yang logis dan berbasis pada alasan yang kuat. Dalam kita perlu menggunakan argumentasi yang jelas dan rasional, menyajikan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat yang mungkin memiliki pertanyaan atau keraguan tentang ajaran agama. Pendakwah, harus mampu menjelaskan konsep-konsep agama dengan bahasa yang sederhana dan logis, agar orang-orang bisa memahami dengan baik alasan-alasan yang mendasari setiap ajaran Islam.<sup>73</sup>

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwasanya dalam setiap kesempatan dakwah, Gus Aab tidak hanya menyampaikan informasi agama, tetapi juga mengajak jamaah untuk berpikir secara kritis dan rasional mengenai berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi. Beliau sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan situasi sosial yang terjadi, serta menjelaskan dengan rasional bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gus Aab juga memberikan ruang bagi jamaah untuk bertanya dan berdiskusi, memfasilitasi mereka untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang ajaran Islam.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diungkapkan bahwasanya strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Aab ini yakni strategi yang mengajak jama`ahnya untuk berpikir logis dan masuk akal

<sup>73</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

<sup>74</sup> Observasi Peneliti, Ponpes Darul Arifin, Jember 06 Juni 2024

dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kuat tentang agama, sehingga masyarakat tidak hanya menerima dakwah secara emosional, tetapi juga secara intelektual. Beliau berusaha untuk menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sangat relevan dan rasional dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Pendekatan ini membantu masyarakat untuk lebih menghargai dan memahami nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang berbasis pada logika dan bukti, memperkuat keyakinan mereka dengan argumen yang rasional.

c. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Dalam wawancara dengan KH. Abdullah Syamsul Arifin (Gus Aab), beliau juga menjelaskan tentang penerapan strategi lain yang digunakan dalam dakwah yang mengutamakan pengajaran langsung (*talim*) dan pembacaan Al-Qur'an (*tilawah*). Gus Aab menyatakan bahwa

Dalam berdakwah saya juga menggunakan pendekatan *ta`lim*, pendekatan ini sangat penting untuk membentuk pengalaman spiritual yang mendalam bagi jamaah, di mana mereka dapat merasakan langsung kedekatan dengan agama melalui indera mereka. Dengan menekankan *talim* atau pengajaran, saya disini memberikan transfer ilmu untuk memberikan pemahaman agama secara langsung dan praktis, memungkinkan umat untuk memahami ajaran Islam tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan agama seperti pembacaan Al-Qur'an, dzikir, dan doa.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya dalam kegiatan dakwahnya, Gus Aab sering mengadakan pengajaran

---

<sup>75</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

(*ta`lim*) yang melibatkan jamaah secara aktif. Beliau mengajarkan kepada mereka cara-cara yang benar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta mengajak mereka untuk menghayati makna setiap ayat yang dibaca.

Bahkan Babur Rohmah yang merupakan salah satu santrinya juga mengatakan bahwa:

Beliau juga menekankan pentingnya tilawah atau pembacaan Al-Qur'an dan kitab lain secara rutin, dengan harapan setiap individu dapat merasakan keberkahan dan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama jamaah, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Gus Aab sering mengadakan kegiatan yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an bersama, di mana setiap peserta diberi kesempatan untuk membaca dan mendengarkan tilawah. Dengan cara ini, umat dapat merasakan langsung keindahan dan kedamaian yang datang dari membaca Al-Qur'an, serta mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Gus Aab juga selalu mendorong jamaah untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami kandungannya secara lebih mendalam.<sup>77</sup>

Lebih lanjut Gus Aab mengungkapkan bahwasanya:

Strategi indrawi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman agama secara intelektual, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman spiritual yang dapat dirasakan melalui indera. Dengan mengedepankan *ta`lim* dan tilawah, dapat menjadikan dakwah sebagai sebuah pengalaman yang menyentuh hati dan jiwa, sehingga umat dapat lebih mudah merasakan

<sup>76</sup> Wiroatul Magfiroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Juni 2024

<sup>77</sup> Observasi Peneliti, Ponpes Darul Arifin, Jember 06 Juni 2024

kehadiran dan kasih sayang Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka.<sup>78</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasanya Gus Aab dalam dakwahnya menerapkan strategi indrawi, yang mengedepankan pengajaran langsung (*ta`lim*) dan pembacaan Al-Qur'an (*tilawah*), untuk menciptakan pengalaman spiritual yang dapat dirasakan langsung oleh umat. Melalui *tilawah* dan *talim*, beliau mengajak umat untuk merasakan kedekatan dengan agama melalui indera, sehingga dakwah menjadi pengalaman yang lebih mendalam dan menyentuh hati.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember

Dalam menjalankan strategi dakwah tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah, berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab sebagaimana berdasarka hasil wawancara mengungkapkan

bahwasanya:

Salah satu faktor utama yang mendukung startegi dakwah saya adalah peningkatan jumlah *mad'u* atau masyarakat yang mengikuti kajian dakwah. Meskipun peningkatannya masih terbilang sedikit, namun ada tren positif dari hari ke hari. Selain itu, materi yang disampaikan dalam setiap kajian juga menjadi faktor penting. Kajian yang diberikan selalu menggunakan materi yang relevan dengan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat, sehingga dapat menarik perhatian *mad'u* untuk terus mengikuti kajian tersebut.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

<sup>79</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya salah satu faktor pendukung strategi dakwah yang dilakukan oleh Gus Aab yakni peningkatan jumlah kama`ah atau mad`u untuk mendukung tersampainya nilai-nilai keislaman kepada masyarakat menjadi lebih luas. Peningkatan jumlah *mad'u* (masyarakat yang mengikuti kajian dakwah) yang menunjukkan adanya respons yang baik dari masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan. Meskipun jumlahnya tidak besar, adanya tren positif ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kajian agama.

Selain itu, materi yang disampaikan dalam setiap kajian juga berperan besar dalam keberhasilan dakwah tersebut. Kajian yang disampaikan selalu relevan dengan isu-isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat, sehingga dapat menarik perhatian dan membuat *mad'u* tetap antusias untuk mengikuti kajian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang *up-to-date* dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat sangat penting dalam menarik minat *mad'u*.

Lebih lanjut KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab sebagaimana berdasarka hasil wawancara mengungkapkan bahwasanya:

salah satu faktor utama dalam keberhasilan dakwah adalah ilmu agama yang baik. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam sangat diperlukan oleh seorang pendakwah untuk dapat menyampaikan pesan dakwah secara akurat dan benar. Selain itu, juga penting agar menekankan pentingnya memiliki

akhlak yang baik dalam berdakwah. Beliau menjelaskan bahwa pendakwah harus meneladani akhlak Rasulullah SAW, yang terdiri dari empat sifat utama: *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan jelas), dan *fathanah* (cerdas). Akhlak yang baik menjadi cerminan bagi masyarakat, dan hal ini akan mendorong mereka untuk mengikuti dakwah dengan hati yang lebih terbuka. Selanjutnya seorang pendakwah harus pandai bergaul dengan berbagai golongan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin terlibat dalam perilaku negatif seperti mabuk, berjudi, atau menjadi preman. Pendekatan dakwah yang dilakukan bukan berarti ikut serta dalam perbuatan tersebut, tetapi lebih kepada melakukan pendekatan secara bertahap dan sabar, agar mereka dapat menerima pesan dakwah dengan cara yang sesuai dengan kondisi mereka.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya keberhasilan dakwah sangat bergantung pada beberapa faktor seperti ilmu agama yang baik dan akhlak yang terpuji. Seorang pendakwah juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam untuk menyampaikan pesan dakwah secara tepat dan benar. Selain itu, akhlak yang baik, yang mencakup sifat-sifat seperti jujur, dapat dipercaya, menyampaikan dengan jelas, dan cerdas, harus diteladani dari Rasulullah SAW. Pendakwah juga harus mampu bergaul dengan berbagai kalangan masyarakat, termasuk mereka yang terlibat dalam perilaku negatif, dengan pendekatan yang sabar dan bertahap, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga diketahui bahwa keberhasilan dakwah yang dilakukan KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab juga sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>80</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024



adanya berbagai media yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah. Media ini memberikan platform yang luas untuk menjangkau masyarakat dari berbagai lapisan, baik secara langsung maupun melalui teknologi, seperti media sosial, televisi, radio, dan sebagainya. Selain itu, lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah Islam dan Pondok Pesantren juga memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat. Contohnya adalah Pondok Pesantren Daarul Arifin pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab, yang menjadi tempat untuk mendalami ilmu agama secara intensif. Selain itu, organisasi-organisasi sosial dan pengajian, juga memberikan kontribusi dalam penyebaran dakwah dengan menciptakan komunitas yang saling mendukung dan memperkuat pemahaman agama di kalangan anggotanya. Semua faktor ini saling berhubungan dalam upaya menyebarkan dakwah Islam secara efektif dan menyeluruh.<sup>81</sup>

Tidak hanya faktor pendukung dalam meyeampaikan dakwahnya KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman juga memiliki faktor penghambat diantaranya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Gus Aab sebagai berikut:

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan dakwah misalnya seperti lingkungan desa yang memiliki keberagaman agama dan banyaknya muallaf, yang menyebabkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai keislaman masih

---

<sup>81</sup> Observasi, Pondok Pesantren Darul Arifin, Jember, 06 Juni 2024

rendah. Hal ini menjadi tantangan dalam menyebarkan dakwah yang efektif. Selain itu, mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pekebun juga tidak banyak terlibat dalam aktivitas dakwah karena kesibukan pekerjaan mereka sehari-hari. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah perbedaan pemahaman dan pola pikir masyarakat, yang terkadang menjadi penghalang dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan.<sup>82</sup>

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan dakwah yang dilakukan oleh Gus Aab antara lain disebabkan oleh lingkungan desa yang memiliki keberagaman agama serta banyaknya muallaf. Keberagaman ini membuat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai keislaman masih terbatas, terutama bagi para muallaf yang baru memeluk Islam. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menyebarkan dakwah secara efektif, karena masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda cenderung memiliki pemahaman yang bervariasi. Selain itu, mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pekebun juga tidak banyak terlibat dalam aktivitas dakwah karena kesibukan mereka sehari-hari. Waktu dan tenaga mereka lebih banyak tersita untuk bekerja, sehingga partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan dakwah menjadi terbatas. Faktor lainnya adalah perbedaan pemahaman dan pola pikir masyarakat yang membuat pesan dakwah sulit diterima secara seragam. Beberapa individu mungkin lebih terbuka dan mudah memahami ajaran Islam, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda atau lebih skeptis, sehingga menghambat proses penyebaran dakwah yang efektif.

---

<sup>82</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

Lebih lanjut KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab sebagaimana berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwasanya:

Masalah ekonomi juga bisa menjadi penghambat dakwah. Karena seorang *da'i* yang benar-benar berdakwah di jalan Allah, kadang sering diuji dengan permasalahan ekonomi. Apakah dia mampu untuk terus konsisten dalam berdakwah sedangkan masalah ekonomi keluar kota pasti ada biaya. Apakah dia mampu untuk berdakwah bukan demi uang, ataukah dia malah menjual-belikan dakwah. Dari hal itulah kadang dakwah itu dijadikan sebuah profesi dengan memasang tarif dan sebagainya. Seakan-akan dakwah ini dilelang, di mana ada bayaran besar maka di situlah dia akan datang. Inilah alasan saya mengatakan bahwa masalah ekonomi kadang menjadi penghambat tujuan dakwah yang sesungguhnya bagi para *da'i*.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya masalah ekonomi dapat menjadi penghambat dalam menjalankan dakwah. Seorang *da'i* yang benar-benar berdakwah dengan niat tulus untuk Allah sering kali diuji dengan permasalahan ekonomi, terutama ketika harus melakukan dakwah ke luar kota yang memerlukan biaya. Gus Aab menekankan bahwa seorang *da'i* harus mampu menjaga konsistensi dalam berdakwah tanpa terpengaruh oleh aspek finansial, sehingga dakwah tidak menjadi sebuah profesi yang diperdagangkan dengan tarif tertentu. Jika dakwah dijadikan ladang untuk mencari keuntungan, maka tujuan dakwah yang sesungguhnya dapat terhambat, karena dakwah seharusnya dilakukan tanpa pamrih demi kebaikan umat.

### C. Pembahasan Temuan

---

<sup>83</sup> Abdullah Syamsul Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Juni 2024

## 1. Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arifin Kabupaten Jember terdapat beberapa temuan. Data hasil tersebut atau temuan ini akan dipaparkan dan di analisis melalui pembahasan temuan serta dilanjutkan dengan interpretasi dan diskusi teori yang relevan. Dengan demikian pembahasan temuan ini membahas tentang strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman di Kabupaten Jember guna menjabarkan fokus dengan mudah. Adapun sebelum menguatarakan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdullah Syamdul Arifin, terdapat beberapa hal yang perlu diketahui latar belakang pelaksanaan dakwah oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin hal-hal yang dimaksud adalah:

### a. Memahami apa itu dakwah

Dakwah itu bukan hanya berbicara didepan orang banyak dan terlihat pintar serta bukan ajang untuk menunjukkan diri sebagai insan yang sempurna. Namun dakwah itu harus dipahami sebagai media untuk saling intropeksi diri agar bisa menjadi lebih baik.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu memahami apa itu dakwah dengan artian langkah yang harus dipersiapkan sebelum melakukan dakwah yaitu memahami arti dakwah itu sendiri, memahami tindakan amal ma'ruf nahi mungkar, cara-cara berdakwah

yang benar dan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dan diniatkan untuk mendapatkan ridho Allah SWT agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan kekeliruan ketika melakukan dakwah.

Apabila dilihat pada perspektif teori maka hal tersebut sesuai, yang mana dakwah tidak hanya sekedar kebaikan dan tidak pula untuk menambah jumlah kaum muslimin saja, tetapi dakwah menuntut untuk mewujudkan tanggung jawab misi umum yang dimana diutusny Nabi Muhammad SAW ditangan umat Islam. Tangung jawab disini adalah tanggung jawab yang berifat pribadi atau diri sendiri dari setiap umat Islam yang wajib untuk ditunaikan, karena kewajiban risalah ini telah dibebankan oleh Allah atas umat untuk disampaikan kepada umat manusia setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Jika umat Islam melalaikan kewajiban risalah yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan dan Allah mengharamkan kedudukan "*khairah ummatin*" karena kedudukan itu diberikan hanya kepada umat yang hanya melaksanakan risalah dakwah.<sup>84</sup>

Dengan tersambungny sebuah risalah dakwah yang berisi tentang pembelajaran amal ma'ruf nahi mungkar dari Rasulullah SAW kepada ummatnya maka kebaikan akan terus mengalir. Karena salah satu cara yang bisa membantu masyarakat memahami sebuah kebenaran yaitu

---

<sup>84</sup> Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi* (Makasar: Alaudin University Press, 2011), 64.

dengan membenarkan sebuah dakwah yang sumbernya dapat dipertanggung jawabkan.

Teori lain yang relevan dengan hal ini adalah tujuan dari dakwah itu sendiri antara lain: a) Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non-Islam). b) Mengislamkan orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (Kaffah). c) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT. d) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>85</sup>

#### b. Mempersiapkan Kebutuhan

Mempersiapkan sebuah tatanan yang rapi dan benar sebelum dilaksanakan kegiatan akan memberikan rasa kenyamanan terhadap mental seorang pendakwah. Sebab, tidak adanya persiapan akan membuat kegiatan ini menjadi sebuah beban yang berat untuk dijalaninya.

---

<sup>85</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 68.

Adapun hasil temuan pada penelitian ini yaitu mempersiapkan kebutuhan dalam melakukan dakwah terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti materi, mental, kesigapan dan pemahaman terhadap objek maupun subjek yang menjadi pokok penting pada kegiatan tersebut. Mendalami sebuah materi akan mempermudah dalam proses penyampaian ketika dakwah berlangsung. Dengan begitu kegiatan dapat dijalankan dengan baik dan pemahaman yang disebarkan menjadi nilai yang positif bagi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang mengatakan bahwa strategi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan- tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuann. Oleh karena itu istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berpikir kearah efisiensi, dengan tujuan menentukan pencapaian secara efektif dan efisien.<sup>86</sup>

Dari hal di atas perlunya sebuah strategi yang tepat agar dakwah yang akan dijalani tepat pada sasarannya. Bahkan dakwah itu menjadi suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message*

---

<sup>86</sup> Kustadi Mustang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 81.

yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>87</sup>

c. Memahami objek dan subjek dakwah

Dalam proses berdakwah hal penting yang tidak boleh dikesampingkan yaitu adanya objek dan subjek. Karena hal tersebut merupakan hal inti dalam proses berdakwah.

Adapun hasil temuannya yaitu perlunya sebuah pemahaman mendalam tentang dakwah yang mana tidak hanya berbicara materi saja, melainkan untuk siapa kita berbicara, kepada siapa dan apa yang harus disampaikan. Dengan begitu setiap pemaparan yang disampaikan akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang mendengarkannya dan bisa menyesuaikan dengan kondisi serta situasi masyarakat itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang unsur dakwah yang meliputi a) Subjek dakwah (Da'i) Selain profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.<sup>88</sup> b) Objek dakwah (Mad'u) manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. c) Materi

---

<sup>87</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 6.

<sup>88</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 13.



dakwah (Maddah) Secara umum materi pokok yang disampaikan dalam dakwah terdiri atas akidah, syariah ibadah, muamalah, dan akhlaq. d) Media dakwah (Washilah) terdiri dari lima macam yakni: 1) Lisan, 2) Tulisan,. 3) Lukisan, 4) Audio visual: alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, tv, film, slide, OHAP, internet, dan lain sebagainya. d) Akhlaq: perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta di dengarkan oleh mad'u.<sup>89</sup>

Dari ketiga hal tersebut yaitu memahami apa itu dakwah, mempersiapkan kebutuhan dan memahami objek dan subjek dakwah sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sebuah kebutuhan yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan strategi itu meliputi rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan, seni dalam menyiasati pelaksanaan rencana dan menyesuaikan terhadap lingkungan untuk menerapkan fungsi serta peran pentingnya agar keberhasilan dapat diwujudkan bertahap.<sup>90</sup>

Teknik lain yang dapat dilakukan yaitu Strategi lain apabila ingin berhasil dalam dakwahnya, tehnik dakwah ini tidak dapat dilewatkan. Tehnik dakwah dapat dilakukan dengan mengikuti tujuh tahapan seperti di bawah ini: menentukan tujuan dakwah, memilih dan menyampaikan pokok persoalan, menganalisis pendengar dan suasana,

<sup>89</sup> Aziz, Ilmu Dakwah, 90-120.

<sup>90</sup> Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), 127.

mengumpulkan bahan, membuat kerangka dakwah, menguraikan secara mendetail dan melatih dengan suara nyaring.<sup>91</sup>

Adapun dalam hal ini strategi-strategi yang digunakan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab untuk meningkatkan nilai keIslaman masyarakat Kabupaten Jember yakni sebagai berikut:

a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*)

Pada strategi ini KH. Abdullah Syamsul Arifin (Gus Aab) dalam pelaksanaan dakwahnya menguatamakan perasaan penuh kasih sayang terhadap semua jama`ah. Karena dengan menekankan pendekatan dakwah yang berfokus pada aspek emosional sangat efektif dalam membangun ikatan hati antara pendakwah dan masyarakat. Dalam dakwahnya beliau menanamkan rasa cinta dan perhatian yang tulus kepada setiap individu. Dakwah bukan hanya soal pengetahuan agama, tetapi juga tentang bagaimana mendekati diri kepada masyarakat dengan penuh kasih sayang, memberi perhatian pada kebutuhan mereka, dan menanggapi persoalan kehidupan mereka dengan bijak.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ansori Hidayat bahwasanya strategi sentimental merupakan strategi tahap awal yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada masyarakat. Pada tahap strategi ini lebih fokus dan mengedepankan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin masyarakat, dengan

---

<sup>91</sup> Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 23.

memberi tahu mana yang benar mana yang salah tanpa adanya unsur pemaksaan dalam proses pembelajaran tentang pemahaman agama islam ini.<sup>92</sup>

Gus Aab berhasil menciptakan lingkungan dakwah yang lebih akrab dan manusiawi, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ikatan antara pendakwah dan umat, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam. Gus Aab menegaskan bahwa dakwah yang berfokus pada aspek emosional ini sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman yang seringkali membuat masyarakat merasa terasing dan jauh dari agama.

b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin (Gus Aab) adalah pendekatan rasional. Dalam setiap kesempatan dakwah, Gus Aab tidak hanya menyampaikan informasi agama, tetapi juga mengajak jamaah untuk berpikir secara kritis dan rasional mengenai berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi. Beliau sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan situasi sosial yang terjadi, serta menjelaskan dengan rasional bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gus Aab juga memberikan

---

<sup>92</sup> Ansori Hidayat "Dakwah pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah" Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1. No. 2 (2019)

ruang bagi jamaah untuk bertanya dan berdiskusi, memfasilitasi mereka untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang ajaran Islam.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Amin bahwa dalam pelaksanaan dakwah harus menggunakan berbagai teknik yang menekankan pada sisi logis pikiran dikenal dengan strategi rasional. Mitra dakwah didorong untuk mempertimbangkan, berpikir, dan belajar dari taktik ini. Beberapa contoh strategi rasional mencakup percakapan, penerapan hukum logis, dan penyajian contoh dan bukti sejarah.<sup>93</sup>

c. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Salah satu strategi yang digunakan oleh KH. Abdullah Syamsul Arifin (Gus Aab) dalam strategi dakwahnya adalah strategi Indrawi, dengan mengutamakan pengajaran langsung (*talim*) dan pembacaan Al-Qur'an (*tilawah*). Dalam pandangan . Abdullah Syamsul Arifin (Gus Aab) pendekatan *ta`lim* penting untuk membentuk pengalaman spiritual yang mendalam bagi jamaah, di mana mereka dapat merasakan langsung kedekatan dengan agama melalui indera mereka. Dengan menekankan *ta`lim* atau pengajaran, dengan memberikan transfer ilmu untuk memberikan pemahaman agama secara langsung dan praktis, memungkinkan umat untuk memahami ajaran Islam tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan agama seperti pembacaan Al-Qur'an, dzikir, dan doa.

---

<sup>93</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 350-352.

Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan oleh Amin bahwasanya Strategi *ta'lim* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW adalah pendekatan yang terstruktur dalam menyampaikan ilmu agama, terutama Al-Qur'an, dengan cara yang bertahap dan mendalam. Rasulullah SAW menggunakan metode ini agar para sahabat dapat menghafal dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu seperti Fiqih, Tafsir, atau Hadis, pendakwah perlu merancang tahapan pembelajaran yang jelas, sumber rujukan yang terpercaya, serta menetapkan target dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap proses belajar. Tentu saja, pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama, karena menguasai ilmu-ilmu tersebut membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan pemahaman yang mendalam. Melalui strategi *ta'lim* ini, pendakwah dapat memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dampak positif dalam dakwah..<sup>94</sup>

Pendekatan *tilawah* atau pembacaan Al-Qur'an dan kitab lain secara rutin, juga digunakan oleh Gus Aab dengan harapan setiap individu dapat merasakan keberkahan dan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama jamaah, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan

Gus Aab dalam dakwahnya menerapkan strategi *indrawi*, yang mengedepankan pengajaran langsung (*ta'lim*) dan pembacaan Al-Qur'an

---

<sup>94</sup> Amin, *Ilmu Dakwah*, 353.

(*tilawah*), untuk menciptakan pengalaman spiritual yang dapat dirasakan langsung oleh umat. Melalui *tilawah* dan *talim*, beliau mengajak umat untuk merasakan kedekatan dengan agama melalui indera, sehingga dakwah menjadi pengalaman yang lebih mendalam dan menyentuh hati.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh M Faiz Rizki bahwasanya strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan<sup>95</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember**

### **a. Faktor Pendukung Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember**

Faktor pendukung dalam strategi dakwah sangat penting untuk memastikan dakwah dapat berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Dalam menjalankan strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya:

- 1) Peningkatan jumlah jama`ah atau *mad`u* untuk mendukung tersampainya nilai-nilai keislaman kepada masyarakat menjadi

---

<sup>95</sup> M Faiz Rizki, *Strategi Dakwah Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Desa Sungsang 1*

lebih luas. Peningkatan jumlah *mad'u* (masyarakat yang mengikuti kajian dakwah) yang menunjukkan adanya respons yang baik dari masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan.

2) Materi yang disampaikan dalam setiap kajian juga berperan besar dalam keberhasilan dakwah tersebut. Kajian yang disampaikan selalu relevan dengan isu-isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat, sehingga dapat menarik perhatian dan membuat *mad'u* tetap antusias untuk mengikuti kajian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang *up-to-date* dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat sangat penting dalam menarik minat *mad'u*.

3) Ilmu agama yang baik dan akhlak yang terpuji. Seorang pendakwah juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam untuk menyampaikan pesan dakwah secara tepat dan benar. Selain itu, akhlak yang baik, yang mencakup sifat-sifat seperti jujur, dapat dipercaya, menyampaikan dengan jelas, dan cerdas, harus diteladani dari Rasulullah SAW.

4) Mampu bergaul dengan masyarakat. Pendakwah juga harus mampu bergaul dengan berbagai kalangan masyarakat, termasuk mereka yang terlibat dalam perilaku negatif, dengan pendekatan yang sabar dan bertahap, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

- 5) Adanya media pendukung, berbagai media yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah. Media ini memberikan platform yang luas untuk menjangkau masyarakat dari berbagai lapisan, baik secara langsung maupun melalui teknologi, seperti media sosial, televisi, radio, dan sebagainya.
- 6) Adanya lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah Islam dan Pondok Pesantren juga memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat.
- 7) Adanya organisasi-organisasi sosial yang menyelenggarakan pengajian, juga memberikan kontribusi dalam penyebaran dakwah dengan menciptakan komunitas yang saling mendukung dan memperkuat pemahaman agama di kalangan anggotanya.

**b. Faktor Penghambat Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember**

Selain faktor pendukung dalam strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin atau terkenalnya Gus Aab ini juga memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya:

- 1) Lingkungan yang tidak mendukung, seperti lingkungan desa yang memiliki keberagaman agama serta banyaknya muallaf. Keberagaman ini membuat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai keislaman masih terbatas, terutama bagi para muallaf yang baru memeluk Islam.



- 2) Kesibukan masyarakat akan pekerjaannya, Mayoritas masyarakat yang bekerja juga tidak banyak terlibat dalam aktivitas dakwah karena kesibukan mereka sehari-hari. Waktu dan tenaga mereka lebih banyak tersita untuk bekerja, sehingga partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan dakwah menjadi terbatas.
- 3) Perbedaan pemahaman dan pola pikir masyarakat yang membuat pesan dakwah sulit diterima secara seragam. Beberapa individu mungkin lebih terbuka dan mudah memahami ajaran Islam, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda atau lebih skeptis, sehingga menghambat proses penyebaran dakwah yang efektif.
- 4) Masalah ekonomi, masalah ekonomi dapat menjadi penghambat dalam menjalankan dakwah. Seorang *da'i* yang benar-benar berdakwah dengan niat tulus untuk Allah sering kali diuji dengan permasalahan ekonomi, terutama ketika harus melakukan dakwah ke luar kota yang memerlukan biaya. Seorang *da'i* perlu menekankan bahwa seorang *da'i* harus mampu menjaga konsistensi dalam berdakwah tanpa terpengaruh oleh aspek finansial, sehingga dakwah tidak menjadi sebuah profesi yang diperdagangkan dengan tarif tertentu. Jika dakwah dijadikan ladang untuk mencari keuntungan, maka tujuan dakwah yang sesungguhnya dapat terhambat, karena dakwah seharusnya dilakukan tanpa pamrih demi kebaikan umat.

Temuan-temuan tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Uswatun Niswah yang mengungkapkan bahwasanya Hampir disetiap usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan, pastilah terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Demikian pula dengan aktivitas dakwah kiai Akhid yang secara langsung harus berhadapan dengan *mad'unya*.<sup>96</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>96</sup> Uswatun Niswah, *Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati*, Vol. 3, No. 1, Januari 2023 E-ISSN: 2774-3365 Journal homepage <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIM>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Kabupaten Jember.

Pada aktivitas dakwahnya KH. Abdullah Syamsul Arifin sebelum melakukan dakwah yakni dengan memahami tindakan dakwah dengan menekankan pada amal ma'ruf nahi mungkar dan dengan mempersiapkan kebutuhan seperti materi, mental, kesigapan dan pemahaman terhadap objek maupun subjek yang menjadi pokok penting pada kegiatan tersebut. Adapun strategi yang digunakan antara lain: Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*), Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*) dan Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*) dengan mengutamakan pengajaran langsung (*talim*) dan pembacaan Al-Qur'an (*tilawah*).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam meningkatkan nilai keislaman Masyarakat Kabupaten Jember

Dalam menjalankan strategi dakwah kh. Abdullah syamsul arifin atau terkenalnya gus aab memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya: peningkatan jumlah jama`ah atau *mad`u*, pemilihan materi yang menarik, mampu bergaul dengan masyarakat, adanya media pendukung, adanya lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah islam dan pondok pesantren juga memainkan peran penting dalam membentuk

generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat, adanya organisasi-organisasi sosial yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keislaman. Adapun faktor penghambatnya antara lain lingkungan yang tidak mendukung, masyarakat yang mempunyai kesibukan dengan pekerjaannya sehingga jarang menghadiri kegiatan-kegiatan dakwah, perbedaan pemahaman dan pola pikir masyarakat yang membuat pesan dakwah sulit diterima secara seragam, masalah ekonomi,

#### **B. Saran-saran**

1. KH. Abdullah Syamsul Arifin perlu melakukan kerjasama dan kesepakatan kepada penyelenggara agar apa yang telah dibicarakan dapat ditindak lanjuti dalam sebuah kegiatan sehari-hari.
2. Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember perlu mensupport segala kegiatan dakwah yang positif dan menguatkan kembali di lingkungan remaja, agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam erat pada setiap mahasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Amsyari, Fuad. *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Mizan, 2010.
- Ardani, Moh. *Akhlaq Tasawuf “Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia, 2005.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arifin, Abdullah Syamsul. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 06 Juni 2024.
- Arsam. *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004.
- Dakhiri, M. Khanif. *Kyai Kampung Dan Demokrasi Lokal*. Yogyakarta: KLIK.R, 2007.
- Dernawan, Andy. *Metedeologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dokumentasi Staf Pondok Pesantren Darul Arifin Jember.
- Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Widya Padjajaran, 2009.
- Ismail, Ilyas. *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Katrin, Irena. “Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Ke Islaman Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Skripsi, IAIN METRO, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- Kusmiati, Rofiah. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya dimata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Magfiroh, Wiroatul. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 09 Juni 2024.

- Matsani, Mukti Abdul. "Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali". Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhmidayeli. *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, 2007.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Musdalifah, Siti. "Analisis Faktor Tindak Pidana dan Upaya Pencegahan Sosial Terhadap Remaja Pengonsumsi Minuman Keras Menurut Peraturan Daerah (Perda) Jember Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol (Studi Kasus Kencong Kabupaten Jember)". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Mustang, Kustadi. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Najikh, Ahmad Hayyan. *Analisis Filosofi Dakwahtainment Dalam Kajian Media Dakwah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Kreatif, 2023.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: 2014.
- Observasi di Pondok Darul Arifin 2 Mangli Kaliwates Jember
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Ramli, Muhammad. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Makasar: Alauddin University Press, 2014.
- Raya, Ahmad Thib. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Rohmah, Babur. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 09 Juni 2024.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Said, Nurhidayat Muhammad. *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Makasar: Alaudin University Press, 2011.
- Salsabila, Nadia. diwawancarai oleh peneliti. Jember. 09 Juni 2024.
- Sanjaya, Sekuat. “Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talangpadang Tanggamus”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sari, Nia Pramita. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Shobron, Sudarmono. *Studi Islam*. Surakarta: LPIK UMS, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syamsudin, Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Logos, 2000.
- Toha, H. M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musrifatus Sholehah  
NIM : D20191108  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jember, 21 November 2024  
Saya yang menyatakan



**Musrifatus Sholehah**  
**NIM. D20191108**



## Lampiran-lampiran

### Dokumentasi Kegiatan



**Proses Wawancara dengan KH. Abdullah Syamsul Arifin  
di Pondok Pesantren Darul Arifin Jember**



**Proses meminta tanda pengesahan selesai melakukan penelitian**



**Mengikuti Proses kegiatan dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin  
di LDII Kabupaten Jember**



**Proses Wawancara dengan saudara Babur Rohmah**



**Proses Wawancara dengan saudara Nadia Salsabila**



**Proses Wawancara dengan saudara Wiroatul Magfiroh**

## **Pedoman Penelitian**

### **A. Observasi**

1. Strategi dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin
2. Faktor pendukung dan penghambatnya dalam berdakwah

### **B. Wawancara**

1. Apa yang menjadi latar belakang Kyai untuk berdakwah?
2. Sejak kapan Kyai berdakwah?
3. Pada saat melakukan dakwah apakah apa saja persiapan-persiapan yang perlu dipersiapkan oleh Kyai dalam berdakwah?
4. Dimana saja tempat Kyai berdakwah?
5. Apa yang dilakukan Kyai pada saat berdakwah agar masyarakat yang mengikuti pengajian dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman?
6. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Kyai kepada masyarakat atau *mad`u*?
7. Apakah strategi dengan mendekati diri kepada masyarakat dengan memberikan perasaan penuh kasih sayang terhadap semua jama`ah penting menurut Kyai dalam berdakwah? Apa Kyai selalu menggunakan pendekatan tersebut?
8. Apakah dalam berdakwah Kyai juga menggunakan pendekatan ta`lim dan tilawah?
9. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh Kyai dalam berdakwah juga mengajak masyarakat untuk berpikir logis dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari?

10. Apakah ada strategi-strategi lain yang kyai gunakan dalam berdakwah?
11. Apakah terdapat faktor pendukung dalam dakwah yang dilakukan oleh Kyai? Apa saja?
12. Apakah terdapat faktor penghambat dalam dakwah yang dilakukan oleh Kyai? Apa saja? Apa yang dilakukan Kyai pada saat berdakwah agar masyarakat yang mengikuti pengajian dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman?
13. Pada saat diselenggarakan suatu acara atau mendapat undangan dari masyarakat apakah melakukan dakwah dengan cara yang lain?

### **C. Dokumentasi**

1. Foto kegiatan.
2. Sarana dan prasarana.
3. Keadaan lingkungan, dan lain-lain yang mendukung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Surat Selesai Penelitian

  
المعهد الإسلامي دار العارفين  
**PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN**  
Jl : KH Syamsul Arifin Curahkalong Bangsalsari Jember 68154 pp.darularifin1@gmail.com

---

### Surat keterangan selesai penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr.KH. Abdullah Syamsul Arifin MHI.  
Jabatan : Pengasuh PP Darul Arifin

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Musrifatus Sholehah  
NIM : D20191108  
Fakultas /prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Perguruan tinggi : UIN Khas Jember

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 04 Juni 2024 sampai dengan tanggal 09 Juni 2024, dalam rangka penyusunan naskah skripsi di pondok pesantren darul arifin curahkalong bangsalsari jember dengan judul "Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin dalam Meningkatkan Keislaman Di Kabupaten Jember"

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

J E M B E R

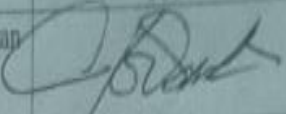
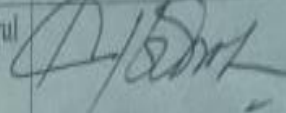
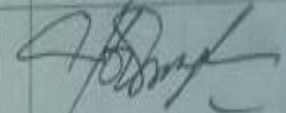
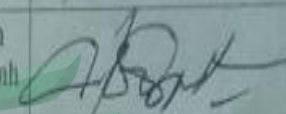



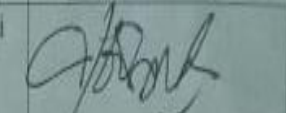
Jember,09 Juni 2024  
Pengasuh  
  
Dr.KH Abdullah Syamsul Arifin MHI

## Jurnal Kegiatan Penelitian

### Jurnal Kegiatan Penelitian

Strategi Dakwah KH Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Keislaman di Kabupaten Jember

Lokasi : Pondok Pesantren Darul Arifin Carahkalong Bangsalsari Jember

NO	Tanggal	Kegiatan yang dilakukan	TTD
1.	04 juni 2024	Penyerahan surat izin penelitian dan observasi awal	
2.	05 juni 2024	Meminta data profil pesantren darul arifin carahkalong bangsalsari jember	
3.	06 juni 2024	Wawancara dengan kh. abdullah syamsul arifn selaku pengasuh pondok pesantren darul arifin	
4.	08 juni 2024	Menghadiri ceramah kh. abdullah syamsul arifin diacara diklat dakwah DPD LDII kabupaten jember	
5.	09 juni 2024	Wawancara dengan nadia salsabila selaku alumni pondok pesantren darul arifin	
6.	09 juni 2024	Wawancara dengan wiroatul magfiroh selaku alumni pondok pesantren darul arifin	
7.	09 juni 2024	Wawancara dengan babur rohmah selaku alumni pondok pesantren darul arifin	
8.	09 juni 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian skripsi	

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinckhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinckhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinckhas.ac.id/>

Nomor : B.1696 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 05 /2024

22 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KH. Abdullah Syamsul Arifin

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Musrifatus Sholehah

NIM : D20191108

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah KH. Abdullah Syamsul Arifin Dalam Meningkatkan Keislaman Di Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Muhibbin





## BIODATA PENULIS



Nama : Musrifatus Sholehah

Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 22 Desember 2002

Alamat : Dusun Duko RT 001 RW 003 Desa Ambat  
Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

No.Hp : 081310372617

Email : musrifmusrifah2002@gmail.com

Riwayat Pendidikan : MI Paiton Probolinggo 2007-2013  
MTS 1 An-Nuqayyah 2013-2016  
MA Al-Amien Prenduan 2016-2019  
UIN KHAS Jember

Pengalaman Organisasi : Silat Perisai Diri  
PMII  
PSM UIN KHAS Jember  
Sanggar Tikar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R